

**PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DESA,
PENGENDALIAN INTERNAL, DAN MORALITAS
INDIVIDU, TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD
YANG TERJADI DALAM PENGELOLAAN
ALOKASI DANA DESA (STUDI KASUS
DESA AMAN DAMAI KECAMATAN
SIRAPIT KAB.LANGKAT)**

SKRIPSI

OLEH:

**RANI JESICA BR SEMBIRING
NPM: 188330062**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/12/22

**PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DESA,
PENGENDALIAN INTERNAL, DAN MORALITAS
INDIVIDU, TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD
YANG TERJADI DALAM PENGELOLAAN
ALOKASI DANA DESA (STUDI KASUS
DESA AMAN DAMAI KECAMATAN
SIRAPIT KAB.LANGKAT)**

SKRIPSI

OLEH:

**RANI JESICA BR SEMBIRING
NPM: 188330062**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/12/22

**PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DESA,
PENGENDALIAN INTERNAL, DAN MORALITAS
INDIVIDU, TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD
YANG TERJADI DALAM PENGELOLAAN
ALOKASI DANA DESA (STUDI KASUS
DESA AMAN DAMAI KECAMATAN
SIRAPIT KAB.LANGKAT)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH:

**RANI JESICA BR SEMBIRING
NPM: 188330062**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/12/22

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi :Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa Aman Damai, Kec. Sirapit Kab. Langkat)”

Nama : RANI JESICA BR SEMBIRING

NPM : 188330062

Fakultas : AKUNTANSI

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing



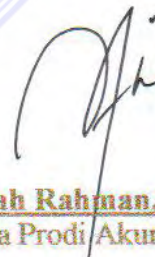
(Warsani Purnama Sari, SE, Ak, CA, MM)

Pembimbing

Mengetahui :



(Ahmad Rafiky, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)
Dekan



(Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak)
K.a Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 19 September 2022

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DESA, PENGANDALIAN INTERNAL DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD YANG TERJADI DALAM PENGELOLAAN DANA DESA (STUDI KASUS DESA AMAN DAMAI, KEC. SIRAPIT KAB. LANGKAT)**” yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksisanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 19 September 2022
Yang Membuat
Pernyataan



Rani Jesica Br Sembiring
NPM. 188330062

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan
dibawah ini:

Nama : RANI JESICA BR SEMBIRING
NPM : 188330062
Program Studi : Ekonomi dan Bisnis
Fakultas : AKUNTANSI
Jenis Karya : Skripsi Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksekutif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa Aman Damai, Kec. Sirapit Kab. Langkat)”. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 19 September 2022
Yang menvatakan,



Rani Jesica Br Sembiring
NPM. 188330062

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the Effect of Presentation of Village Financial Statements, Internal Controls and Individual Morality on Fraud Prevention That Occurs in the Management of Village Fund Allocations (Case Study of Desa Aman Damai, Kec. Sirapit, Kab. Langkat). This research is a quantitative research, namely by presenting the research results in the form of numbers which are then explained and interpreted in a description in order to test the hypothesis. The population in this study were all village officials and the Village Consultative Body totaling 40 people and the sampling method used the method probability sampling where all the population is on selected as a sample. The data used in this study is primary data obtained from respondents who filled out the questionnaire. Data processing using SPSS version 26 software. The tool used in this study uses multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that: (1) the presentation of village financial statements has a positive and significant effect on preventing fraud that occurs in the management of village fund allocations, (2) Internal control and presentation of financial statements have a positive and significant impact on preventing fraud that occurs in the management of Village Fund Allocation.

Keywords: *Presentation of Village Financial Reports, Internal Control, Individual Morality, Fraud Prevention*

ABSTRAK

Peneliti ini bertujuan adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan desa, Pengendalian Internal dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan Fraud Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Desa Aman Damai, Kec. Sirapit, Kab. Langkat). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu dengan penyajian hasil penelitian dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian guna menguji hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparat desa dan Badan Permusyawaratan Desa yang berjumlah 40 Orang dan metode pengambilan sampel menggunakan metode Non-probability sampling dimana semua populasi dipilih menjadi sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari responden yang mengisi kuesioner. Pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26, Alat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) penyajian laporan keuangan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud yang terjadi dalam pengelolaan alokasi dana desa, (2) Pengendalian Internal dan penyajian laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa.

Kata Kunci : Penyajian Laporan Keuangan Desa, Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Pencegahan Fraud

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Kota Binjai, Provinsi Sumatra Utara. Pada tanggal 02 Juli 2000 dari ayah Raden Sembiring dan Ibu Dwi Krisnanda. Peneliti merupakan anak Ketiga dari 3 (tiga) bersaudara. Tahun 2018 peneliti lulus dari SMA Swasta Ahmad Yani Binjai dan pada tahun 2018 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Segala puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya berlimpah selalu diberikan pada setiap hamba-Nya. Dengan segala kemampuan dan bantuan yang diterima, puji syukur penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Desa Aman Damai, Kec. Sirapit, Kab. Langkat)”**. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat penyelesaian pendidikan sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, Msc, Selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D,CIMA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Teristimewa kepada orang tua tersayang Bapak saya Raden Sembiring dan Mamak saya Dwi Krisnanda Br Sebayang yang telah memberikan cinta dan kasih sayang nya serta dukungan dan doa yang tiada henti kepada penulis.

4. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, AK, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan banyak memberikan saran dan bimbingan yang berharga dalam menyelesaikan skripsi penulis.
6. Bapak M. Akbar Siregar, H, Drs, M.Si, Dr selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan berharga dan pengertian kepada penulis.
7. Bapak Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan, S.E, M.Si selaku Dosen Sekretaris yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukan yang begitu bermanfaat bagi saya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
8. Ibu Renawati Siregar, Hj, Dra, M.Si selaku ketua sidang
9. Kepada support system saya Karya Siregar dan sahabat-sahabat terbaik saya Dhea, Shella, dan teman kelas Akuntansi A2 terima kasih selalu mau saya reportkan dan mendukung serta memberikan masukan kepada penulis selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun tata bahasa. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Medan, 19 September 2022
Peneliti

Rani Jesica Br Sembiring
NPM. 188330062

DAFTAR ISI

ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori <i>Fraud Triangle</i>	11
2.1.2 Teori Perilaku Perencanaan	13
2.1.3 Teori perkembangan Moral	15
2.1.4 Pencegahan Fraud.....	15
2.1.5 Penyajian Laporan Keuangan Desa	19
2.1.6 Pengendalian Internal	21
2.1.7 Moralitas Individu	25
2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
2.2.1 Kerangka Konseptual	33
2.3 Hipotesis Penelitian	34
2.3.1 Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa dengan Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa.	34
2.3.2 Pengaruh Pengendalian Internal dengan Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa.....	35
2.3.3 Pengaruh Moralitas Individu dengan Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
3.1 Jenis Penelitian	38
3.2 Lokasi Penelitian	38
3.3 Jadwal Penelitian	38
3.4 Populasi Dan Sempel.....	39
3.4.1 Populasi	39
3.4.2 Sampel	39
3.5 Definisi Operasional Variabel	40
3.6 Jenis Data dan Sumber Data.....	42
3.6.1 Jenis Data.....	42
3.6.2 Sumber Data	42
3.6.3 Teknik Pengumpulan Data	43
3.7 Metode Analisis Data	44

3.7.1 Uji Kualitas Data	44
3.7.2 Analisis Statistik Deskripsi.....	44
3.7.3 Uji Asumsi Klasik	45
3.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda	46
3.7.5 Uji Hipotesis	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
4.1.1 Sejarah Desa Aman Damai Kec.Sirapit, Kab.Langkat	49
4.2 Hasil Penelitian.....	50
4.2.1 Deskripsi data	50
4.2.2 Deskripsi Responden berdasarkan jenis Kelamin	51
4.2.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Umur.....	52
4.2.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Jabatan	52
4.2.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan	53
4.3 Uji Kualitas Data.....	54
4.3.1 Uji Validasi.....	54
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	56
4.4 Analisis Statistik Deskripsi.....	57
4.5 Uji Asumsi Klasik	59
4.5.1 Uji Normalitas	59
4.5.2 Uji Heteroskedastisitas	61
4.5.3 Uji Multikolinearitas.....	62
4.6 Analisis Regresi Linear Berganda	63
4.7 Uji Hipotesis	65
4.7.1 Uji t.....	65
4.7.2 Koefisien Determinasi (R ²).....	67
4.8 Pembahasan	68
4.8.1 Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa terhadap Pencegahan Fraud	68
4.8.2 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud ...	69
4.8.3 Pengaruh Moralitas Individu terhadap Pencegahan Fraud	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1 Simpulan.....	72
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Anggaran Dana Desa	2
Tabel 1.2 Perbandingan Jumlah Kasus Korupsi Dana Desa	4
Tabel 1.3 Beberapa Kasus Korupsi Dana	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	40
Tabel 3.3 Skala Likert	43
Tabel 4.1 Data Penyebaran Kuesioner	51
Tabel 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
Tabel 4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Umur	52
Tabel 4.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan.....	53
Tabel 4.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Validasi Variabel Pencegahan Fraud.....	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Realibilitas	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	63
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	64
Tabel 4.12 Hasil Uji t	66
Tabel 4.13 Hasil Koefisien Determinasi	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Anggaran Dana Desa	3
Gambar 2.1 Teori Fraud Triangle	11
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	33
Gambar 4.1 Hasil Pengujian Normalitas Pencegahan Fraud	60
Gambar 4.2 Histrogram.....	61
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pengantar Kuesioner.....	78
Lampiran 2 Data Kuesioner.....	83
Lampiran 3 Hasil Uji Statistik.....	87
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	97
Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian.....	98



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Desa merupakan tingkat pemerintahan yang langsung berhubungan dengan masyarakat dimana desa menjadi jembatan pemerintah yang secara langsung berinteraksi dengan masyarakat. Dengan adanya desa memudahkan bagi pemerintah pusat dalam melaksanakan pembangunan di tingkat desa. Untuk mendukung tercapainya pembangunan suatu desa diperlukan sejumlah dana yang akan dialokasikan, dimana salah satu dana yang akan dialokasikan untuk desa ialah Alokasi Dana Desa (ADD). Pembangunan desa mempunyai peranan yang sangat vital dalam peningkatan pembangunan nasional dan pembangunan daerah sebab desa mempunyai kewenangan, tugas dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus kepentingan rumah tangga masyarakatnya.

Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa yang menjelaskan dalam pengelolaan keuangan desa yang mengikuti pola keuangan daerah seperti di kabupaten, kota maupun provinsi yang terdiri dari pendapatan, pembiayaan dan belanja yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) yang bertanggungjawab disampaikan oleh kepala desa kepada Bupati. Sumber pendapatan desa adalah Alokasi Dana Desa (ADD) yang diterima setiap tahunnya secara bertahap. Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan anggaran keuangan yang diberikan kepada pemerintah desa yang berasal dari hasil pajak dan dana perimbangan keuangan daerah dan pusat yang diterima oleh kabupaten.

Sehubungan dengan pasal 1 peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa mengungkapkan bahwa alokasi dana desa merupakan dana yang diberikan kepada desa yang berasal dari dana perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota setekah dikurangi dana alokasi khusus. Berdasarkan data alokasi dana desa tahun 2020 (www.kemdikbud.go.id) menyatakan bahwa jumlah alokasi dana sebesar Rp 72 triliun yang diperuntukkan bagi 74.953 desa dan akan disalurkan oleh 169 Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN). Pemerintah mengalokasikan dana desa yang cukup besar tersebut, tentunya harus dapat dikelola dan dipertanggungjawabkan dengan baik oleh aparatur, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Alokasi dana desa memiliki tujuan ialah untuk mengatasi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan serta meningkatkan perencanaan dan penganggaran pembangunan di tingkat desa serta pemberdayaan masyarakat. Alokasi dana desa bermanfaat untuk mendorong pembangunan infrastruktur pedesaan yang berdasarkan keadilan dan kearifan lokal.

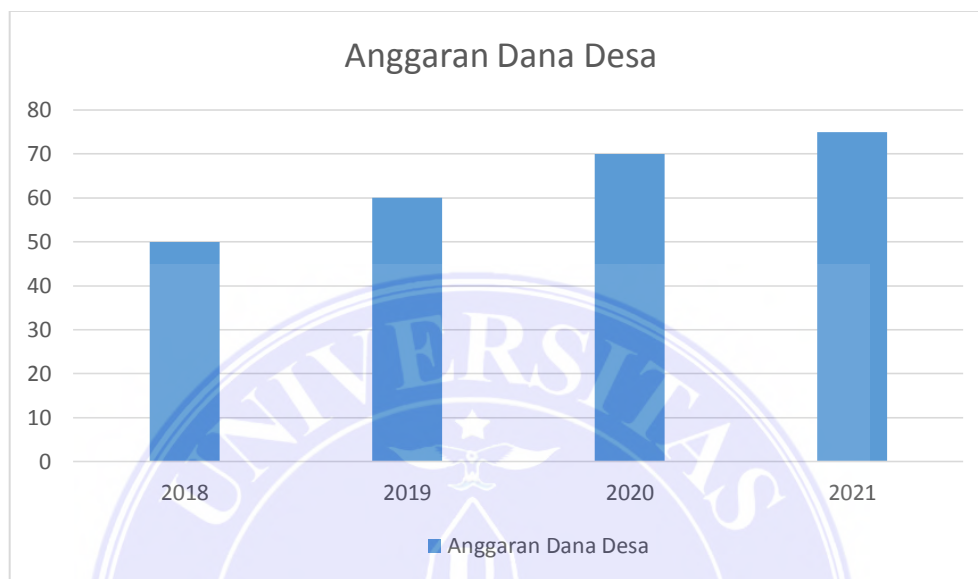
Menurut *finance.detik.com* anggaran dana desa setiap tahun akan mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dan grafik dibawah ini :

Tabel 1.1
Tabel Anggaran Desa

Tahun	Pagu Dana Desa (Rp triliun)	Kenaikan persen (%)
2018	60 triliun	
2019	70 triliun	16,5%

2020	71,2 triliun	1,1 %
2021	72 triliun	2,2 %

Sumber : diolah oleh penulis 2022



Gambar 1.1 Grafik Anggaran Dana Desa

Sumber diolah oleh penulis 2022

Meningkatnya anggaran tersebut dapat membuat dampak positif dan negatif. Sisi positifnya yaitu pembangunan desa dapat secara maksimal sedangkan sisi negatifnya yaitu meningkatnya anggaran juga dapat meningkatkan tindakan fraud. Fraud merupakan suatu perbuatan yang disengaja dan melanggar hukum, yang mana perbuatannya tersebut mempunyai tujuan tertentu. Tindakan ini dapat berupa fraud atas laporan keuangan, atas penyalahgunaan asset, manipulasi data dan korupsi. Bukan cuma itu Alokasi Dana Desa (ADD) yang termasuk ke dalam salah satu pendapatan desa, maka pertanggungjawabannya atau akuntabilitas keuangan publik sangat rentan sekali dengan adanya potensi penyelewengan, maka dalam hal akuntabilitas Alokasi

Dana Desa (ADD) juga tidak menutup kemungkinan terjadinya kecurangan atau fraud.

Tindakan kecurangan (*fraud*) dapat terjadi di setia lembaga baik di provinsi, kabupaten, kecamatan, maupun desa. Tindakan ini juga terjadi di seluruh sektor pemerintahan dan sektor swasta. Akhir-akhir ini kasus fraud semakin marak terjadi, sektor pemerintahan desa dalam pengelolaan alokasi dana desa bisa juga terjadi potensi fraud, hal itu dipicu besarnya anggaran yang di alokasikan untuk desa oleh pemerintah. Meningkatnya kasus fraud ini terbukti dengan terungkapnya kasus korupsi dana desa di sepanjang tahun 2020 yang diungkap oleh *Indonesia Corruption Watch (ICW)* sebanyak 444 kasus korupsi yang telah ditindak oleh penegak hukum. Berikut dapat disajikan perbandingan jumlah kasus korupsi anggaran dana desa pada sebelum dan sesudah Covid-19 menurut data dari *Indonesia Corruption Watch (ICW)* tahun 2020.

Tabel 1.2
Perbandingan Jumlah Kasus Korupsi Dana Desa Tahun 2019-2020

Tahun	Jumlah Kasus Korupsi dana desa	Jumlah Keseluruhan Kasus Korupsi	Persentase
2019	46 Kasus	271 Kasus	16,97%
2020	44 Kasus	169 Kasus	26,04%

Sumber : diolah penulis 2022

Tabel 1.3
Beberapa Kasus Korupsi Dana Desa

No	Nama Desa	Kasus	Jumlah Korupsi
1	Desa Nias Selatan	Korupsi dana desa	436jt

2	Desa Labu Rampah	Korupsi Dana Desa	400 juta
3	Desa di Labuhan Batu	Korupsi Dana Desa	204 juta
4	Desa Marbaung	Korupsi Dana Desa	309 juta
5	Kades Samosir	Dana Covid	700 juta
6	Kades Simalungun	Korupsi Dana Desa	202 juta
7	Kades Tanjung Pulo	Korupsi Dana Desa	404 juta
8	Desa Tapanuli Utara	Korupsi Dana Desa	266 juta
9	Kades Serdang Berdagai	Korupsi Dana Desa	747 juta
10	Padang Lawas Utara	Korupsi Dana Desa	385 juta
11	Desa Lahat	Penyelewengan dana desa	573 juta

Sumber : diolah penulis 2022

Dari kasus tersebut Negara mengalami kerugian mencapai Rp 18,6 triliun. Melonjaknya tingkat kecurangan (fraud) pada sektor desa menggambarkan catatan buruk yang berkaitan erat dengan pembahasan evaluasi kebijakan pemerintah untuk desa. Dari beberapa contoh kasus tindakan korupsi tersebut mansyaratkan bahwa desa menjadi bagian dari pembangunan sampai detik ini menjadi ladang korupsi yang baru. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang dikorupsikan dan disalahgunakan akan memberikan pengaruh sangat negatif bagi harapan meningkatnya kesejahteraan masyarakat desa dan pembangunan desa.

Fenomena yang timbul karena penyalahgunaan keuangan desa menjadi kegundahan bagi masyarakat dan pemerintah, karena apabila mendalam kegundahan bagi masyarakat dan pemerintahan, karena apabila dianalisis

mendalam pemerintah telah menetapkan aturan dan pedoman terkait dengan keuangan desa dengan harapan proses pelaksanaan pengelolaan keuangan desa dapat mudah dilaksanakan agar tidak memunculkan kecurigaan dan menimbulkan potensi kecurangan dalam pelaksanaannya. Tata kelola keuangan desa yang efektif dan efisien dengan asas akuntabilitas, transparansi dan partisipatif diharapkan dapat tercipta.

Beberapa penelitian tentang pencegahan fraud dan potensi fraud dalam pengelolaan alokasi dana desa contohnya menurut Rahimah ,et al (2018) menyebutkan bahwa penyajian laporan keuangan desa tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan alokasi dana desa. Penyajian laporan keuangan desa yang sudah disusun dengan akuntabel dan transparan tidak secara kuat dapat berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Sedangkan menurut Seputro,et al (2017) yang menyatakan bahwa laporan keuangan desa sangat penting untuk pengendalian agar terhindar dari potensi fraud, karena informasi penggunaan keuangan desa dapat dilihat dari laporan pertanggungjawabannya yang sudah terealisasi oleh pemerintah desa yang mana sudah atau belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Menurut Rahimal,Murni dan Lysandra (2018) bagian utama yang diperhatikan untuk pencegahan fraud adalah sistem pengendalian internal, dan moralitas individu. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian Atmadja dan Saputra (2017) yang menyebutkan bahwa sistem pengendalian internal dan moralitas berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Menurut Seputro, Wahyuningsih dan Sunrowiyati (2017) potensi fraud dapat terjadi dari kurangnya pemahaman aparaturnya dari segi pengelolaan ataupun menyusun suatu perencanaan

pembangunan sampai dalam membuat laporan keuangannya. Hal ini memberikan pengaruh terhadap penyalahgunaan dana desa baik dari sisi salah prosedur maupun menimbulkan potensi fraud.

Pada penelitian ini penulis meneliti di wilayah Desa Aman Damai Kec. Sirapit Kab. Langkat. Dimana desa ini mempunyai luas 383 Hektar dan jumlah penduduk sebanyak 2778 jiwa. Sebagian besar penduduknya bermata pencarian petani dan pendapatan sumber daya alam kebunnya melalui lahan persawahaan. Adapun permasalahan yang terjadi, yaitu terdapat kesalahan dalam menggunakan aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES), adanya kesalahan penganggaran dalam APBDes, belum ditetapkan anggaran besar dan anggaran rumah tangga oleh BUMDes serta tranparannya pencatatan asset atas pekerjaan yang dilakukan.

Berdasarkan kasus diatas, maka diperlukan suatu cara untuk mengantisipasi terjadinya kecurangan atau penyelewengan terhadap pengelolaan alokasi dana desa yang dilakukan oleh aparatur desa. Pencegahan kecurangan merupakan suatu tindakan atau upaya untuk menahan seseorang untuk tidak melakukan tindakan kecurangan yang merugikan. Dalam pengelolaan alokasi dana desa dapat dilakukan pencegahan kecurangan dengan adanya penyajian laporan yang baik, pengendalian internal dan moralitas individu.

Menanamkan moralitas kepada setiap individu juga sangat diperlukan dalam pencegahan fraud, moralitas merupakan nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang untuk mengatur tingkah lakunya. Karena semakin tinggi moralitas individu, maka semakin ia berusaha untuk

menghindarkan diri dari kecurangan (Udayani dan Sari, 2017). Puspasari (2021) menyatakan moralitas individu akan dijelaskan dalam tingkat penalaran moral, yang akan mempengaruhi perilaku etis mereka. Moral merupakan hal yang sesuai dengan keyakinan umum yang diterima masyarakat, berkaitan dengan penilaian norma tindakan manusia. Kecurangan akuntansi sangat berkaitan erat dengan tingkat moralitas individu hal tersebut menunjukkan perilaku yang illegal (tidak menurut hukum).

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraude Yang Terjadi dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Desa Aman Damai Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diuji adalah sebagai berikut ini.

1. Apakah penyajian laporan keuangan desa berpengaruh terhadap pencegahan fraud yang terjadi dalam pengelolaan alokasi dana desa pada desa Aman Damai Kecamatan Sirapit
2. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud yang terjadi dalam alokasi dana desa pada desa Aman Damai Kecamatan Sirapit
3. Apakah moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan fraud yang terjadi dalam pengelolaan alokasi dana desa pada desa Aman Damai Kecamatan Sirapit

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penyajian laporan keuangan terhadap pencegahan fraud yang terjadi dalam pengelolaan alokasi dana desa pada desa Aman Damai Kecamatan Sirapit.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan fraud yang terjadi dalam pengelolaan alokasi dana desa. pada desa Aman Damai Kecamatan Sirapit.
3. Untuk mengetahui pengaruh moralitas individu terhadap pencegahan fraud yang terjadi dalam pengelolaan alokasi dana desa pada desa Aman Damai Kecamatan Sirapit.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian untuk mengetahui lebih jauh mengenai berbagai faktor kecurangan akuntansi yang terjadi khususnya kecurangan tingkat desa dan pen desaan. Selain itu manfaat nya juga penelitian mengetahui cara mengatasi pencegahan fraud yang terjadi dalam pengalokasikan dana desa

2. Bagi Pemerintahan Desa Aman Damai

- a. Dengan diketahuinya hubungan antara variabel X_1 terhadap variabel Y yaitu penyajian laporan keuangan terhadap pencegahan farud diharapkan penelitian bermanfaat kepada aparat desa aman damai

- b. Dengan diketahuinya hubungan variabel X_2 terhadap Y diharapkan menambah pengetahuan cara penengendalian yang baik terhadap aparat desa aman damai
- c. Dengan diketahuinya hubungan variabel X_3 terhadap Y diharapkan menanamkan rasa tanggung jawab yang jujur dan taat aturan terhadap aparat desa aman damai

Dengan diketahuinya hubungan antara variabel X ke variabel Y Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pemerintah desa dalam mengetahui manfaat penyajian laporan keuangan serta pengendalian keuangan terhadap pencegahan fraud (kecurangan) yang terjadi di dalam pengelolaan alokasi dana desa serta mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya fraud. Sehingga pemerintah desa dapat meminimalisir resiko yang akan terjadi.

3. Bagi Akademis

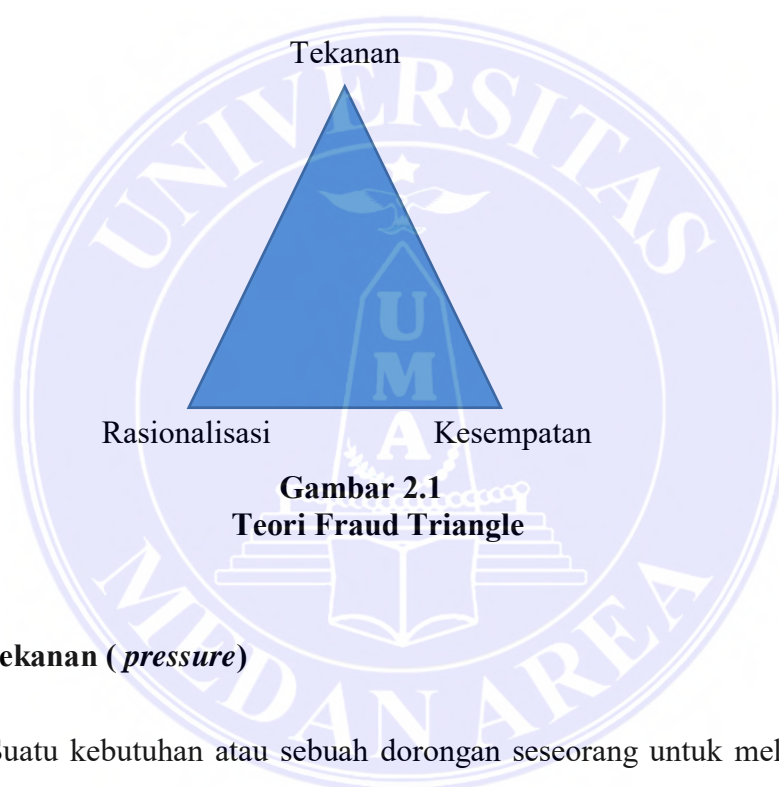
Bagi akademisi khususnya peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melaksanakan penelitian sejenis atau penelitian dibidang yang sama.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Fraud Triangle

Teori ini dikemukakan oleh Donal R. Cressey dalam Tuanankotta (2012;207) yang memaparkan tiga penyebab atau pemicu *fraude* yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*.



1) Tekanan (*pressure*)

Suatu kebutuhan atau sebuah dorongan seseorang untuk melakukan suatu tindakan kecurangan (*fraud*) disebut tekanan. Tekanan (*pressure*) mempunyai arti keadaan seseorang saat merasa saat keadaan cukup berat atau tertekan ketika menghadapi kesulitan atau masalah. Menurut SAS No. 99, Ada empat kelompok tekanan, yaitu: *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*. Beberapa jenis tekanan yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan meliputi:

- a) Tekanan emosional yaitu tekanan yang didasari karena ketamakan misalnya gaji yang diterima belum mencukupi dapat memotivasi karyawan untuk melakukan kejahatan
- b) Tekanan yang berasal dari ancaman pihak luar yang mengakibatkan ketakutan atau terganggunya rasa aman, misalnya tekanan ekonomi karena adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan kesulitan keuangan sehingga memotivasi aparatur pemerintah desa untuk melakukan tindakan fraud.
- c) Tekanan dari pihak manajemen untuk membuat laporan terlihat baik, misalnya terkait pengelolaan dana desa aparatur pemerintah dituntut atasan untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan yang berlaku, namun tekanan tersebut dapat memotivasi aparatur pemerintah desa untuk melakukan tindakan fraud dengan cara memanipulasi laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tersebut sehingga laporan keuangan tersebut tidak sesuai menjadi keadaan yang sebenarnya.

2) Kesempatan (*opportunity*)

Kesempatan (*opportunity*) adalah kondisi atau situasi yang memungkinkan seseorang melakukan atau menutupi tindakan tidak jujur dimana mencakup segala sesuatu yang membentuk keyakinan seorang pelaku tindak kecurangan agar dapat melakukan tindakan kecurangan dan tidak tertangkap, walaupun tertangkap tidak akan ada sesuatu yang serius menyimpannya.

3) **Rasionalisasi**

Adalah pembenaran dan sikap perilaku, hal ini terjadi karena kurangnya integritas pribadi pada pegawai dana atau penalaran moral lainnya. Rasionalisasi ditunjukkan pada saat pelaku mencari pembenaran sebelum melakukan kejahatan, bukan sesudah melakukan tindakan tersebut dimana dilakukan agar orang lain percaya dan membenarkan perbuatan kecurangan. Rasionalisasi diperlukan agar sipelaku dapat mencerna perilaknya yang illegal untuk tetap mempertahankan jati dirinya sebagai orang yang dipercaya, tetapi setelah kejahatan dilakukan, rasionalisasi ini ditinggalkan karena sudah tidak dibutuhkan lagi.

2.1.2 Teori Perilaku Perencanaan

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang telah dikembangkan oleh Icek Ajzen dalam Udayani dan Sari. Menurut Ajzen dalam Udayani dan Sari, niatan untuk melakukan berbagai jenis perilaku bisa diprediksikan dengan tingkat keakuratan yang tinggi dari sikap seseorang terhadap perilaku, normal subjektif, dan control perilaku. Sikap tersebut merupakan suatu disposisi untuk merespon secara positif atau negative tertentu. Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh kombinasi antara keyakinan perilaku dan evaluasi hasil dimana keyakinan perilaku adalah keyakinan individu mengenai konsekuensi positif atau negative perilaku tertentu. Sedangkan evaluasi hasil ialah evaluasi individu terhadap konsekuensi yang didapatkan dari suatu perilaku. Ajzen mengatakan bahwasanya semakin individu merasakan banyak faktor pendukung serta sedikit faktor penghambat

untuk dapat melakukan suatu perilaku, maka lebih besar kontrol yang mereka rasakan atas perilaku tersebut dan sebaliknya, jika semakin tinggi individu merasakan faktor pendukung dan banyak faktor penghambat untuk dapat dilakukan suatu perilaku, maka individu cenderung mempersepsikan diri sulit untuk melakukan perilaku tersebut menurut Jogianto (2007) *Theory of planned behavior* mempunyai dua fitur, yaitu :

- A. Dalam teori ini mengasumsikan bahwa mengontrol perilaku mempunyai implikasi motovasional terhadap minat orang yang percaya bahwa mereka tidak mempunyai sumber daya yang ada dan kesempatan dalam melakukan perilaku tertentu di mana mungkin tidak akan membentuk minat berperilaku yang kuat dalam melakukannya meskipun mereka mempunyai sifat positif terhadap perilaku dan percaya bahwa orang lain menyetujui seandainya mereka melakukan perilaku tersebut. diharapkan adanya hubungan antar kontrol perilaku dengan minat yang dimediasi oleh sikap dan norma subjektif
- B. Hubungan langsung antara kontrol perilaku dengan misalnya kerja suatu perilaku tergantung tidak hanya pada motivasi untuk melakukannya. Tetapi kontrol yang sudah cukup terhadap perilaku yang dilaksanakan, dapat mempengaruhi perilaku secara tidak langsung melalui minat dan dapat memprediksi perilaku seseorang secara langsung.

Terdapat tiga jenis kepercayaan atau keyakinan yang mempengaruhi perilaku menurut TPB, yaitu 1) Keyakinan yang dimiliki untuk mempertimbangkan hasil dan evaluasi atas perilaku dan mempengaruhi sikap terhadap perilaku (*Behavioral belief*), 2) suatu harapan terhadap lingkungan baik

orang-orang yang mendukung dan mempengaruhi dalam kehidupannya (*normative belief*). Harapan normative yang diharapkan seperti pada lingkungan keluarga, lingkungan social dan motivasi dalam mencapai suatu harapan. 3) kontrol belief yang akan membentuk suatu kontrol perilaku yang akan dipersiapkan oleh seseorang.

Dalam teori ini di asumsikan bahwa manusia yang bersifat rasional akan menggunakan informasi yang ada secara sistematis kemudian memahami dampak perilakunya sebelum memutuskan untuk mewujudkan perilaku tersebut.

2.1.3 Teori perkembangan Moral Kohlberg

Mengetahui level penalaran moral seseorang akan menjadi dasar untuk mengetahui kecenderungan individu melakukan sesuatu tindakan tertentu, terutama yang berkaitan dengan dilemma etika, berdasarkan level penalaran moralnya, Welton dalam Prawira, et al (2014) mengatakan bahwa kemampuan individu menyelesaikan dilemma bisa dipengaruhi oleh level penalaran moralnya. Wilopo menemukan bahwa semakin tinggi level penalaran moral individu akan semakin cenderung tidak berbuat kecurangan akutansi.

Menurut Kohlberg (1971) di dalam tahapan perkembangan moral merupakan ukuran dari tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moralnya. Ada tiga jenis tingkat perkembangan Moral yaitu tahapan terendah (*preconventional*), tahapan kedua (*conventional*) dan tahapan tertinggi (*post conventional*).

2.1.4 Pencegahan Fraud

Pencegahan adalah upaya terintegrasi untuk menekan terjadinya faktor penyebab kecurangan, yaitu memperkecil peluang terjadinya kesempatan untuk

melakukan pelanggaran, menurunkan tekanan pada pegawai agar ia mampu mengatasi kebutuhannya dan mengeliminasi alasan atau rasionalisasi fraud yang dilakukan. Kecurangan (fraud) merupakan perbuatan yang tidak jujur contohnya penyalahgunaan kedudukan/ jabatan dan penyimpangan yang bertujuan mengambil uang atau harta serta sumber daya orang lain/organisasi melalui akal bulus, tipu menipu, penipuan, kecurangan, penghilangan, kecurangan, dan saran yang salah, penyembunyian atau cara-cara lain yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang yang mengakibatkan kerugian organisasi atau orang lain dan/atau menguntungkan perilaku (Purba, 2015). Kecurangan yang sering terjadi di Indosensia yaitu kasus korupsi dimana para pelakunya malah terjadi di tingkat pusat hingga melibatkan instansi di bawahnya. Korupsi yang terjadi di Indonesia kini telah berubah menjadi suatu budaya dan merupakan hal yang lumrah terjadi. Korupsi yang dikarenakan adanya krisis moral ini masih belum dianggap sebagai sesuatu yang membahayakan untuk generasi di masa yang akan datang.

Upaya pencegahan diharapkan dapat menekan adanya peluang kecurangan, meminimalkan dorongan orang-orang untuk melakukan penipuan dan membuka pikiran seseorang bahwa penipuan adalah tindakan kejahatan bukan kejahatan fisik, tetapi pelaku penipuan dapat dipidanakan sesuai dengan undang-undang yang berlaku, karena dapat merugikan berbagai pihak yang ada di dalam maupun diluar organisasi. Hal tersebut sangat perlu dilakukan selain untuk tata kelola keuangan yang baik, juga untuk tata kelola pemerintahan desa yang mampu berdampingan serta dapat terhindar dari asimetri informasi (Saputra et al., 2019). Fraud dapat dicegah dengan mengoptimalkan pengendalian internalnya.

Tuanakotta (2012;278) menyatakan bahwa semua pengendalian dapat digolongkan.

Dari banyaknya kasus korupsi yang terjadi dari masa ke masa maka, fokus penelitian kali ini adalah upaya pencegahan fraud dalam pengelolaan alokasi Dana Desa ,karena saat ini pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat desa menjadi prioritas pemerintahan Presiden Joko Widodo. Tujuannya yaitu agar ADD dari pemerintah pusat ke masing-masing daerah dapat dikelola dan dipergunakan sebagaimana mestinya, sehingga terhindar dari kecurangan yang dilakukan untuk kepentingan individu. Pencegahan kecurangan merupakan suatu tindakan atau sikap berjaga-jaga,sistem dan prosedur yang dapat menekankan terjadinya faktor-faktor penyebab fraud, dan menghilangkan atau meminimalisir sebab-sebab timbulnya kecurangan supaya seseorang tidak melakukan perbuatan kecurangan yang bisa merugikan pihak lain. Menurut Tuanakotta (2010), *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2004) adalah salah satu asosiasi di Amerika Serikat yang kegiatannya dalam pencegahan dan pemberantasan kecurangan, mengkategorikan kecurangan dalam tiga kategori yaitu:

1. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)
2. Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)
3. Korupsi (*Corruption*)

dalam pengendalian intern aktif dan juga pengendalian intern pasif. Kata kunci untuk pengendalian intern aktif ialah to prevent, mencegah. Kata kunci untuk pengendalian intern pasif ialah to discourage, mencegah karena konsekuensinya terlalu besar, membuat jera. Zimbelman, et al (2014;435) mengidentifikasi dua

faktor dasar yang termasuk lingkungan dengan tingkat kecurangan yang rendah, yang penting dalam pencegahan kecurangan, diantaranya:

- a. Menciptakan Budaya Kejujuran, Keterbukaan dan Memberi Dukungan
- b. Mengeliminasi Kesempatan Terjadinya Kecurangan

Sedangkan Alokasi Dana Desa (ADD) adalah kewajiban pemerintah kabupaten/kota untuk mengalokasikan kedalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) melalui dana perimbangan setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk kemudian disalurkan ke Rekening Kas Desa (RED). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 72 ayat 4, apabila hal tersebut dilaksanakan maka dikenakan sanksi tegas yang diatur dalam pasal 72 ayat 6, dimana pemerintah dapat melakukan penundaan dan pemotongan sebesar alokasi dana pemerintahan setelah dikurangi dana alokasi khusus.

Dalam peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang pedoman pengelolaan keuangan desa menyatakan tujuan dari alokasi dana desa, sebagai berikut :

- 1) Menaggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan
- 2) Meningkatkan perencanaan dan penganggaran pembangunan di tingkat desa serta pemberdayaan masyarakat
- 3) Meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat
- 4) Meningkatkan pengamalan nilai-nilai keagamaan, sosial budaya dalam rangka mewujudkan peningkatan social
- 5) Mendorong peningkatan keswadayaan dan gotong royong masyarakat
- 6) Meningkatkan pelayanan pada masyarakat desa dalam rangka pengembangan kegiatan social dan ekonomi masyarakat

- 7) Meningkatkan pembangunan infrastruktur perdesaan
- 8) Meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

2.1.5 Penyajian Laporan Keuangan Desa

Keuangan desa merupakan seluruh hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai menggunakan uang, serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa (Yabbar & Hamzah, 2015). Hak dan kewajiban tersebut menimbulkan pendapatan, belanja, pembiayaan, dan pengelolaan keuangan desa. Keuangan desa digunakan oleh aparatur desa untuk menjalankan penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Laporan Keuangan Desa atau Pengelolaan Keuangan Desa sudah diatur pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Laporan Keuangan yang harus di pertanggungjawabkan oleh desa ialah berupa Laporan Pertanggungjawaban Realisasi APBDes (Anggaran Pendapatan Belanja Desa) dan Laporan Kekayaan Milik Desa. Laporan pertanggungjawaban tersebut terdiri dari pendapatan, belanja, dan pembiayaan. Menurut Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP) tahun 2016, komponen laporan keuangan desa yang telah disusun dalam Standar Pelaporan Keuangan Pemerintah Desa terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Desa, Neraca Desa serta Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) Desa (Rahimah, Murni, & Lysandra, 2018).

Tujuan dari Laporan Penyajian Keuangan Dana Desa :

1. Menyajikan informasi realisasi anggaran dan posisi keuangan pemeritahan desa yang bermanfaat bagi para pengguna laporan dalam mengevaluasi kebijakan/keputusan lalu dan merencanakan kebijakan di masa yang akan datang
2. Laporan pemerintahan keuangan desa sebagai bentuk pertanggungjawaban (akuntabilitas) pemerintah desa atas sumber daya desa yang dikelola dan dipercayakan kepada pemerintah desa.

Menurut Diamond (2002), penyajian laporan keuangan desa dapat memberikan manfaat yaitu :

- a. Meningkatkan akuntabilitas para aparat desa untuk tidak saja bertanggungjawab pada kas masuk dan kas keluar, tetepi juga pada asset dan utang yang keluar.
- b. Meningkatkan transparansi dari aktivitas pemerintahan .
- c. Memfasilitasi penilaaian posisi keuangan dengan mewujudkan semua sumber daya dan kewajiban.
- d. Memberikan informasi yang lebih luas yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.

Penyajian Laporan Keuangan merupakan suatu ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga bisa memenuhi tujuannya. Ukuran normatif tersebut terdapat pada Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan Karakteristik kualitatif laporan keuangan pada PP 71 Tahun 2010 yang meliputi relevan, andal,memiliki manfaat umpan balik atau (*feedback value*), memiliki manfaat prediktif (*predictive value*), tepat waktu serta lengkap dan penyajian nya jujur,dan juga dapat dibandingkan serta dapat

dipahami. Hal tersebut menggambarkan bahwa penyajian laporan keuangan desa yang baik dan didukung oleh kemampuan aparatur desa yang kompeten dapat terhindar dari adanya tindak kecurangan (Rahimah, Murni, & Lysandra, 2018).

2.1.6 Pengendalian Internal

Menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dimana Sistem Pengendalian Intern merupakan proses secara berurut yang diterapkan terhadap tindakan maupun kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai guna memberikan kepastian yang layak atas tercapainya tujuan organisasi yang dilakukan melalui kegiatan yang efektif, efisien, transparansi dan akuntabilitas keandalan dalam pelaporan keuangan, pengamanan terhadap aset negara, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Comitte of Sponsoring Organization of the Treadway Commision (COSO, 2013) mendefinisikan pengendalian internal adalah suatu proses yang dilaksanakan dewan direksi, manajemen dan personil dalam organisasi, yang dirancang untuk menyediakan keyakinan berkaitan dengan keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum serta efektifitas dan efesiensi operasi. Suatu organisasi membentuk sistem pengendalian internal untuk mengawasi guna mencegah terjadinya kecurangan. Penerapan pengendalian internal oleh suatu organisasi juga dimaksudkan untuk mencapai tujuan pengendalian. Selain itu menurut Sujana et al (2020) semakin kuat sistem pengendalian internal dipemerintahan desa maka segala bentuk tindakan kecurangan dapat diminimalkan begitupun sebaliknya. Lingkungan pengendalian dipegunakan

untuk memproteksi pengelolaan keuangan desa dari tindakan fraud, menggunakan cara mengoptimalkan sistem pengendalian internal yang baik sehingga segala tindak kecurangan bisa dicegah. Selain itu sistem pengendalian bisa berjalan dengan baik bila didukung oleh perilaku dan budaya personal yang baik atau yang sering disebut juga dengan moralitas (purwitasari;2013). Menurut Abbot et. Al, yang dikutip oleh Wilopo (2006;5) menyatakan bahwa pengendalian intern yang efektif dapat mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Menurut Mulyadi (2017:129) menyatakan bahwa “Sistem Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan facts akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”.

Menurut Mahmudi (2011 :252) tujuan sistem pengendalian internal adalah untuk:

1. Melindungi aset negara baik aset fisik maupun records.
2. Menjaga catatan dan dokumen secara rinci dan akurat.
3. Memberikan informasi tentang keuangan yang akurat, relevan, serta andal.
4. Menghaskan jaminan yang memadai bahwa laporan keuangan pemerintah yang disusun telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Standar Akuntansi Pemerintah/SAP)
5. Menaikkan efisiensi dan efektivitas operasi pada organisasi.
6. Menjamin ditaatinya kebijakan manajemen serta peraturan perundangundangan yang berlaku.

Terdapat 3 fungsi utama sistem pengendalian internal yaitu pengendalian preventif, pengendalian detektif, dan pengendalian korektif (Mahmudi, 2011:252):

1. Pengendalian Preventif merupakan pengendalian yang bersifat pencegahan terhadap sesuatu sebelum masalah atau kecurangan terhadap hal tersebut timbul atau sebelum ancaman terhadap sesuatu akan terjadi. Pengendalian preventif ini dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan dan penguatan terhadap sistem dan prosedur melalui fraud manage plan.
2. Pengendalian detektif dilakukan guna menemukan masalah segera setelah masalah tersebut terjadi melalui proses pengecekan terhadap terdapat atau tidak kesalahan dalam perhitungan, rekonsiliasi monetary group dan lain sebagainya.
3. Pengendalian korektif dilakukan guna memperbaiki kesalahan, masalah atau kekeliruan yang telah terjadi.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dimana unsur-unsur pengendalian internal tersusun dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan pengendalian intern.

a. Lingkungan Pengendalian

Dalam pemerintahan desa, kepala atau pimpinan pemerintahan desa mempunyai kewajiban menciptakan serta memelihara lingkungan pengendalian yang dapat menimbulkan perilaku positif dan kondusif dalam penerapan system pengendalian intern di lingkungan kerjanya yang dilakukan dengan penegakan

kredibilitas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi yang dimiliki menjalankan kepemimpinan yang kondusif, membentuk struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu, serta melaksanakan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat, melaksanakan penyusunan dan penerapan kebijakan yang baik mengenai pembinaan sumber daya manusia, melaksanakan perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif, menjaga hubungan yang baik dengan instansi pemerintah terkait.

b. Penilaian Risiko

Penilaian risiko wajib dilakukan oleh pimpinan pemerintahan desa. Dalam penilaian risiko pemerintah desa menetapkan tujuan instansi pemerintah dan tujuan pada tingkat kegiatan dengan berpedoman pada peraturan perundangundangan. Penilaian risiko dilakukan dengan melakukan identifikasi risiko dan analisis risiko.

c. Kegiatan Pengendalian

Kegiatan pengendalian ialah kegiatan yang biasanya dilakukan sesuai dengan ukuran, kompleksitas, dan sifat dari tugas dan fungsi instansi pemerintah yang terkait. Kegiatan pengendalian sendiri terdiri atas review terhadap kinerja instansi pemerintah terkait, melaksanakan pembinaan terhadap sumber daya manusia, pengendalian atas pengelolaan sistem informasi, pengendalian terhadap fisik aset organisasi pemerintah, melakukan penetapan dan review atas indikator, ukuran kinerja dan melakukan pemisahan fungsi, melaksanakan otorisasi terhadap transaksi dan kejadian yang penting, serta pencatatan yang akurat dan

tepat waktu terhadap setiap transaksi dan kejadian, membatasi akses atas sumber daya dan pencatatannya, pertanggungjawaban terhadap sumber daya dan pencatatannya, melakukan dokumentasi yang baik atas sistem pengendalian intern serta transaksi dan kejadian penting.

d. Informasi dan Komunikasi

Pimpinan instansi pemerintah mewajib untuk melakukan identifikasi, mencatat, dan juga mengkomunikasikan informasi dalam bentuk dan waktu yang tepat. Komunikasi atas informasi harus diselenggarakan secara efektif yaitu dengan dilakukan hal-hal berikut yaitu menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi, mengelola, mengembangkan, dan memperbarui sistem informasi secara terus menerus.

e. Pemantauan Pengendalian Intern

Pemantauan pengendalian intern dilaksanakan melalui berikut ini yaitu pemantauan berkelanjutan, evaluasi terpisah, tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan review lainnya.

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, sistem pengendalian inner adalah suatu sistem atau suatu pengawasan yang dilakukan untuk mengawasi pengelolaan dalam suatu organisasi atau instansi pemerintah untuk pengawasan terhadap ketaatan pengelolaan, keandalan pelaporan keuangan, dan pengamanan aset- aset negara agar dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan peraturan perundang-undangan.

Dasar untuk semua komponen pengendalian internal menyiapkan disiplin, struktur,serta mencakup corak suatu organisasi , intreitas nilai etis seseorang

yang dapat mempengaruhi seseorang serta harus memiliki dan harus memiliki entitas dan bertanggung jawab dalam mengelola organisasinya

2.1.7 Moralitas Individu

Moral merupakan semua norma yang mengatur tingkah laku manusia di masyarakat untuk melakukan perbuatan yang baik dan benar. Moralitas merupakan kemampuan penalaran moral seseorang untuk memutuskan masalah pada situasi dilema etika dengan melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap nilai dan sosial mengenai tindakan yang akan dilakukan etis atau tidak. Moralitas individu terdapat penalaran moral sebagai proses penentuan benar atau salah dalam mengambil suatu keputusan etis (Umam, 2010).

Moralitas atau moral berarti cara hidup atau kebiasaan. Moral (morale) merupakan suatu semangat atau motivasi batin dalam diri seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Moralitas didasarkan oleh nilai-nilai tertentu yang diyakini seseorang atau organisasi tertentu sebagai sesuatu yang baik atau buruk, sehingga dapat membedakan mana yang pantas dilakukan dan mana yang tidak pantas dilakukan. Moral dalam arti umum lebih menekankan kepada karakter atau sifat-sifat individu yang khusus, di luar ketaatan pada peraturan (Umam, 2010).

Moral merujuk pada tingkah laku yang bersifat spontan, seperti rasa kasih, kemurahan hati, dan kebesaran jiwa. Moralitas berfokus pada hukum-hukum dan prinsip yang abstrak dan bebas. Moral memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, dimana moral berhubungan dengan baik atau buruknya tingkah laku manusia. Tingkah laku moral didasarkan pada norma-norma yang

terdapat di masyarakat. Seorang individu dikatakan bermoral jika individu tersebut bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat.

Teori perkembangan moral dikemukakan oleh Kohlberg (1995) memiliki pandangan bahwa penalaran moral merupakan landasan perilaku etis. Tahapan perkembangan moral merupakan ukuran tinggi rendahnya moral seseorang yang didasarkan dari perkembangan penalaran moralnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kohlberg pada khusus dilemma moral untuk mensurvei perbedaan perilaku seseorang dalam menangani perkara moral yang sama, ada tiga langkah dalam perkembangan moral yaitu : tahap *pre-conventional*, *tahapan conventional*, dan tahap *post conventional*. Liyanarachi (2009) memaarkan bahwa tingkat penalaran moral individu akan berpengaruh terhadap perilaku etis mereka seorang yang memiliki tingkat penalaran yang rendah akan berperilaku berbeda dengan orang yang memiliki tingkatan penalaran yang tinggi . semakin tinggi tingkat penalaran moral seseorang maka orang tersebut akan melakukan sebuah tindakan karena ia takut akan hukum/peraturan yang ada apabila berada pada tahap yang paling rendah (prakonvensional). Selain itu individu pada tingkatan moral ini juga akan melihat kepentingan pribadinya sebagai suatu hal utama untuk melakukan suatu tindakan (konvensional), individu mendasarkan tindakannya pada persetujuan keluarga dan teman-temannya dan juga pada norma-norma yang ada pada masyarakat.pada level tertinggi (pasca-konvensional), sebuah individu mendasari tindakan yang dilakukannya dengan memperhatikan kepentingan orang lain dan berdasarkan tindakannya pada hukum yang universal. Menurut Rest (2000), mengatakan bahwa semakin tinggi moral seseorang maka kemungkinan mereka akan melakukan hal hal baik.

Menurut Rahimah, Murni, dan Lysandra (2018) moralitas individu dapat dinilai dengan beberapa item diantaranya: kesadaran seorang pegawai terhadap tanggungjawab suatu entitas, nilai kejujuran dan etika, menaati setiap aturan yang berlaku di dalam entitas serta sikap seorang individu di dalam melakukan tindakan tidak jujur.

Manfaat moralitas individu yaitu :

- a) Untuk memotivasi manusia bertindak dengan penuh kebaikan yang disadari dan dilandasi oleh kewajiban untuk bermoral
- b) Moral akan memberikan sanksi social, sehingga setiap individu akan memikirkan dan mempertimbangkan semua tindakan yang akan dilakukannya.
- c) Dengan adanya moral, manusia akan lebih menghormati satu sama lain
- d) Moral dapat membentengi kita dari hal buruk.
- e) Untuk menjaga keharmonisan dalam suatu hubungan social.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai acuan dan referensi dan berkaitan dengan variable yang digunakan peneliti dalam penelitian “Pengaruh Penyajian Laporan keuangan Desa, Pengendalian Internal dan Motivasi Individu terhadap Pencegahan Fraud terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa”. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu diuraikan pada table berikut ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Anantawikrama Tungga Atmadja, Komang Adi Kurniawan Saputra (2017) Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 2017	Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa	X1: Kompetensi Aparatur X2: Sistem Pengendalian Internal Variabel Moderasi: Moralitas Y: Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Des	Kompetensi Aparatur berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Keuangan Desa, Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Keuangan Desa, serta Moralitas terbukti sebagai pemoderasi pengaruh Kompetensi Aparatur dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa
2.	Laila Nur Rahimah, Yetty Murni, Shanti Lysandra (2018) Jurnal Ilmiah ilmu Ekonomi	Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian	X1 : Penyajian Laporan Keuangan Desa X2:Lingkungan Pengendalian X3 : Moralitas	Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil 1.Penyajian laporan

		<p>Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (studi kasus di desa Sukamantri, Sukamanah, dan desa Gunungjaya Kec. Cisaat Kab. Sukabumi)</p>	<p>Individu Y: Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Alokasi Dana desa</p>	<p>keuangan desa tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD)</p> <p>2. Lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD).</p> <p>3. Moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan fraud dalam Alokasi Dana Desa (ADD).</p>
3	<p>Dwi Rahayu, Anim Rahmayati, Devi Narulitasari (2018)</p> <p>Jurnal stieama.ac.id</p>	<p>Determinan Pencegahan Fraud Pengelolaan Keuangan Desa</p>	<p>X1: Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa X2: Sistem Pengendalian Internal Y: Pencegahan Fraud Pengelolaan Keuangan Desa</p>	<p>Hasil penelitian bahwa Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Keuangan Desa. Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Pencegahan</p>

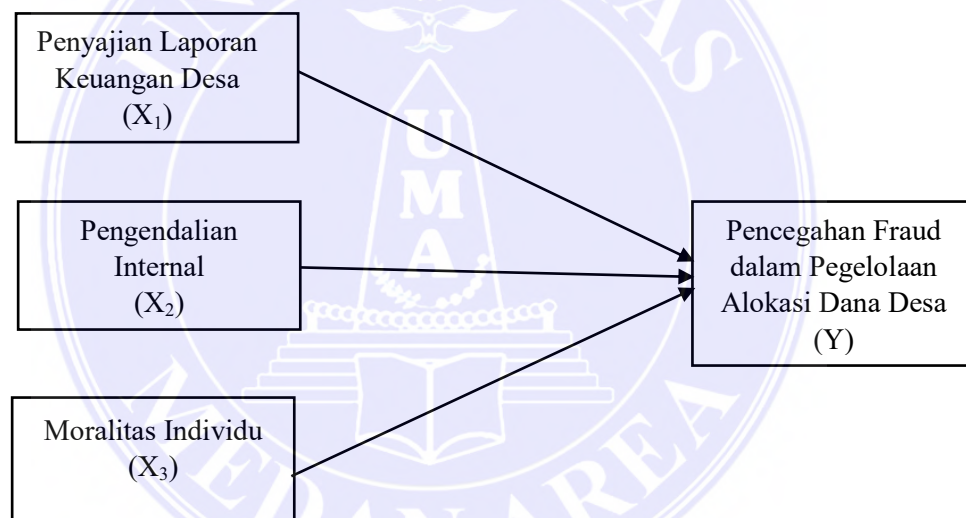
				Fraud Pengelolaan Keuangan Desa.n
4.	<p>Klara Wonar, Dr. Syaikhul Falah, Se., M.Si , Bill J.C Pangayow, Se., M.Si., Ak., Ca (2018)</p> <p>Jurnal Akuntansi, Auditing dan Aset 1(2), 63-89, 2018</p>	<p>Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Moral Sensitivity Sebagai Variabel Moderasi</p>	<p>X1 : Kompetensi Aparatur Desa X2 : Ketaatan Pelaporan Keuangan X3 : Sistem Pengendalian Intern Variabel moderasi: Moralitas Y:Pencegahan Fraud</p>	<p>Berdasarkan Hasil Penelitian</p> <p>1.Kompetensi Apatur Desa Berpengaruh Terhadap Pencegahan Fraud. 2. Ketaatan Pelaporan Keuangan Berpengaruh Terhadap Pencegahan Fraud. 3. Sistem Pengendalian Intern Tidak Berpengaruh Terhadap Pencegahan Fraud. 4.Sensitivitas Moral Tidak Memoderasi Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahan Fraud. 5. Sensitivitas Moral Tidak Memoderasi Ketaatan Pelaporan Keuangan Terhadap Pencegahan Fraud.</p>
5.	Putu Santi Putri	Pengaruh	X1: Kompetensi	Hasil

	<p>Laksmi, I Ketut Sujana (2019)</p> <p>E-Jurnal Akuntansi,2019</p>	<p>Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa</p>	<p>SDM X2: Moralitas X3: Sistem Pengendalian Internal Y: Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa</p>	<p>penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. Moralitas berpengaruh positif terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan desa. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa.</p>
--	---	---	---	--

Sumber: diolah penulis 2022

2.2.1 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual adalah konsep yang menggambarkan hubungan variable terikat (Sugiyono, 2013). Kerangka konseptual dibuat agar mempermudah jalan nya permasalahan yang akan di bahas. Berdasarkan dari rumusan masalah, landasan teori, dan revive penelitian terdahulu maka kerangka konseptual pada penelitian Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Pengendalian Internal, dan Moralitas individu, Terhadap Pencegahan Fraud Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Desa (Studi Kasus Desa Aman Damai Kecamatan Sirapit Kab. Langkat) sebagai berikut :



Sumber: diolah penulis 2022

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa dengan

Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa.

Laporan Keuangan Desa atau Pengelolaan Keuangan Desa yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Dimana Laporan Keuangan yang harus dipertanggungjawabkan desa iyalah Laporan Pertanggungjawaban Realisasi APBDes (Anggaran Pendapatan Belanja Desa) dan Laporan Kekayaan Milik Desa. Laporan pertanggungjawaban tersebut terdiri dari pendapatan, belanja, dan pembiayaan. Menurut Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP) tahun 2016, komponen laporan keuangan desa yang sudah disusun dalam Standar Pelaporan Keuangan Pemerintah Desa terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Desa, Neraca Desa dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) Desa (Rahimah, Murni & Lysandra, 2018).

Penyajian Laporan Keuangan ini merupakan suatu ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Ukuran normatif tersebut terdapat pada Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan Karakteristik kualitatif laporan keuangan pada PP 71 Tahun 2010 yang meliputi relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Hal ini menggambarkan bahwa penyajian laporan keuangan desa yang baik didukung oleh kemampuan aparaturdesa yang kompeten dapat terhindar dari adanya tindak kecurangan (Rahimah, Murni & Lysandra, 2018).

H1 : Penyajian laporan keuangan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan alokasi dana desa.

2.3.2 Pengaruh Pengendalian Internal dengan Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Pengendalian internal yang dilaksanakan di suatu organisasi mampu membantu menghindari terjadinya kecurangan. Penerapan sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien di bagian pengelolaan keuangan maka akan membantu organisasi dalam tujuan. Tujuan dari organisasi pada umumnya yaitu mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia seminimal mungkin sehingga mampu menghasilkan output yang semaksimal mungkin. Semakin bagus SPI suatu organisasi maka, dapat mencegah kemungkinan terjadinya kecurangan karena tidak adanya peluang untuk melakukan penyelewengan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Wijayanti dan Hanafi (2018) yang menyatakan, Sistem pengendalian internal diperlukan untuk mengawasi perilaku agen desa (aparatur atau perangkat desa) dalam merealisasikan kecurangan dana desa sehingga dapat mengawasi tindakan mereka untuk memperkaya diri dengan cara mengorbankan kepentingan prinsipal (publik).

Penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar & Ela Elliyana (2020), Islamiyah dkk., (2020), Putri dan Sujana (2019), Widiyarta dkk., (2017), Jalil (2018) menyatakan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif terhadap pencegahan penipuan. Menurut Dimitrijevic dkk., (2015) pengendalian intern berpengaruh terhadap pencegahan penipuan, yaitu dengan menciptakan kondisi intern

organisasi yang baik sehingga mampu mencegah timbulnya berbagai kemungkinan terjadinya penipuan.

Organisasi dapat berkembang dan beroperasi dengan baik dengan catatan harus mematuhi sistem pengendalian serta perilaku para pemangku kepentingan di dalamnya turut mendukung kesuksesan dari penerapan sistem pengendalian batin tersebut. Oleh karenanya, jika sistem pengendalian internal telah dijalankan dengan baik, mulai dari menciptakan lingkungan pengendalian yang mendukung, salah satunya dengan melakukan proses rekrutmen pegawai secara selektif, melakukan pengawasan secara independen maka hal-hal tersebut mampu menekan kemungkinan terjadinya kecurangan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, semakin tinggi pengendalian internal dalam suatu organisasi maka tingkat pencegahan (fraud) akan semakin meningkat.

H2: pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap upaya pencegahan fraud dalam pengelolaan alokasi dana desa.

2.3.3 Pengaruh Moralitas Individu dengan Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Menurut Budiningsih dalam Udayani dan Sari (2017) menyatakan bahwa moralitas terjadi apabila orang mengambil yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan. Hal ini dapat diartikan bahwa moralitas individu merupakan sikap dan perilaku yang baik, dimana seseorang tersebut tidak meminta balasan atau tanpa pamrih. Kohlberg (1971) dalam Damayanti (2016) memaparkan ada 3 (tiga) tingkat perkembangan moral dimana setiap tingkatan terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

- a. Tingkat *pre-conventional* terdiri dari tahap 0 yaitu keputusan egosentris, tahap 1 yaitu orientasi kepatuhan dan kewajiban, tahap 2 yaitu orientasi hedonistik-instrumental
- b. Tingkat *conventional* terdiri dari tahap 3 yaitu orientasi individu yang baik dan tahap 4 orientasi keteraturan dan otoritas
- c. Tingkat *post-conventional* terdiri dari tahap 5 yaitu orientasi kontrol sosiallegalistik dan tahap 6 orientasi kata hati

Moralitas berkaitan dengan sikap dan perilaku seseorang. Semakin tinggi level penalaran moral seseorang, maka akan semakin mungkin untuk melakukan hal yang benar. Sebaliknya, semakin rendah level penalaran moral seseorang maka kemungkinan terjadi perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin besar pula.

H3 : Moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan alokasi dana desa

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2012)

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Aman Damai Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.

3.3 Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan April 2022 sampai dengan selesai.

**Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian**

No	Jenis kegiatan	2021	2022						
		Des	Jan	Feb-Mar	Apr	Mei	Jun-Jul	Agt	Sep
1	Pengajuan judul								
2	Penyusunan proposal								
3	Seminar proposal								
4	Pengumpulan data								
5	Penyusunan & bimbingan skripsi								
6	Seminar hasil								
7	Sidang meja hijau								

Sumber : diolah oleh penulis 2022

3.4 Populasi Dan Sempel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Sedangkan menurut Bungin (2009) populasi penelitian adalah keseluruhan (universal) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber information penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 responden dimana terdiri dari seluruh aparat desa dan anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang berada di Desa Aman Damai Kecamatan Sirapit.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Menurut Bungin (2009) Sampel adalah wakil semua unit strata dan sebagainya yang ada di dalam populasi. Pengambilan sampel yang menggunakan metode *non-probability sampling*, yaitu pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penentuan sampel menggunakan *sampling jenuh* dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah aparat desa yang ada di Desa Aman Damai dan anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Aman Damai dengan jumlah 40 responden.

3.5 Definisi Operasional Variabel

A. Variable Terikat (Variable Dependen)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat adanya variabel independen (Helmi, 2021). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pencegahan fraud.

B. Variabel Tidak Terikat (Variabel Independen)

Variable tidak terikat adalah variable yang berpengaruh terhadap variable yang terikat yang memiliki yang memiliki positif atau negative terhadap variable (Helmi, 2021). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu penyajian laporan keuangan desa, pengendalian Internal dan moralitas individu.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

No	Variable	Defenisi	Indikator	Skala ukur
1.	Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y)	Suatu tindakan untuk menghilangkan atau menekan tindakan kecurangan itu terjadi dengan meningkatkan kualitas pengendalian internal yang baik, menciptakan budaya kejujuran, keterbukaan dan memberikan dukungan yang baik antar pekerja.	a. Anti fraud b. Terdapat keterbukaan informasi dalam entitas c. Kesesuaian pengelolaan ADD dengan UU Nomor 6 Tahun 2014 d. Penggunaan ADD yang sudah tepat e. Fraud awareness	Interval
2.	Penyajian Laporan Keuangan Desa (X1)	Penyajian laporan keuangan memenuhi karakteristik kualitatif laporan	a. Memiliki manfaat umpan balik (feedback value) b. Memiliki	Interval

		keuangan atau SAP yang terdapat pada Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010	manfaat prediktif (predictive value) c. Tepat waktu dan Lengkap dan penyajiannya jujur e. Dapat dibandingkan, dapat dipahami, netral dan tidak ditutup-tutupi f. Keterampilan akuntansi yang baik dalam penyusunan laporan keuangan desa	
3.	Pengendalian internal (X2)	Dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin, struktur, serta mencakup corak suatu organisasi, integritas dan nilai etis seseorang yang dapat mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya	a. Memiliki integritas dan etika untuk pencapaian tujuan entitas b. Struktur organisasi c. Tanggung jawab dalam mengelola organisasinya d. Memiliki proses penarikan dan pengembangan pegawai yang kompeten e. Mempertahankan dan menghargai pegawai	Interval

4.	Moralitas Individu (X3)	Mengacu pada teori perkembangan Kohlberg yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penalaran moral suatu individu dalam bersikap di suatu organisasi dan moralitas individu merupakan keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik atau buruknya sifat sebagai manusia	a. Kesadaran seorang pegawai terhadap tanggung jawab suatu entitas b. Nilai kejujuran dan etika c. Menaati setiap aturan yang berlaku di dalam entitas d. Sikap individu dalam melakukan tindakan tidak jujur	Interval
----	-------------------------	---	--	----------

Sumber : diolah penulis 2022

3.6 Jenis Data dan Sumber Data

3.6.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, menurut Sugiyono (2013) data kuantitatif adalah metode penelitian yang meneliti populasi dan sampel yang telah ditentukan yang memiliki teknik pengambilan sampel secara random serta pengumpulan data menggunakan instrument penelitian untuk analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif atau statistic bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan.

3.6.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Menurut Samsu (2017) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama seperti melalui observasi atau wawancara kepada responden

untuk tujuan penelitian. Dara primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil menyebarkan kuisisioner kepada seluruh aparat desa dan anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

3.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menyebarkan pertanyaan atau kuisisioner kepada responden. Pengumpulan data diukur menggunakan skala interval dengan pengukuran likert. Skala likert adalah skala yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok dengan memberikan pendapat setuju atau tidak setuju terhadap suatu pertanyaan-pertanyaan yang ditentukan oleh peneliti (Helmi, 2021). Skala likert memiliki lima tingkatan skala pengukuran, sebagai berikut :

Tabel 3.3
Skla Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber sugiyono (2018)

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada di dalam item kuesioner dapat mengungkapkan hal-hal yang akan diukur pada kuesioner tersebut. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan atau pernyataan dengan total skor sehingga didapat nilai pearson correlation. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika R hitung lebih besar dari R table. Menurut Sugiyono (2018) suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila nilai korelasi terhadap skor total lebih besar ($>$) 0,32.

2) Uji Reliabilitas

Setelah melewati uji validitas, dilakukan uji reliabilitas yaitu uji untuk mengukur kuesioner agar dapat diandalkan apabila alat ukur tersebut dapat digunakan berulang kali dan memberikan hasil yang relatif sama. Butir pernyataan yang sudah dinyatakan valid dalam uji validitas akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria jika cronbach ,(2016;48)

3.7.2 Analisis Statistik Deskripsi

Bertujuan untuk memberikan informasi mengenai gambaran data yang diolah dan karakteristik responden dengan mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, jumlah responden, standar deviasi, berdasarkan instrumen dalam variabel penelitian yang telah diisi oleh responden. Deskripsi data dilakukan pada variabel-variabel dependen (Y) yaitu Pencegahan Fraud dan

variable Independen (X) yaitu Penyajian Laporan Keuangan Desa (X_1), Pengendalian Internal (X_2), Moralitas Individu (X_3).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan apabila variabel independen didalam sebuah penelitian lebih dari satu. Maka dibutuhkan pengujian masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas yang telah dijabarkan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Digunakan untuk menguji apakah data-data yang terkumpul telah terdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smornov (K-S). Pada uji statistik one sample KolmogorovSmornov (K-S) dapat dilihat suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 5\%$ atau $0,05$ (Ghozali, 2016).

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terdapat ketidaksamaan suatu varian dari satu residual ke pengamatan lain. Menurut Ghozali (2016), menyatakan bahwa model regresi akan terbebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai sig. $> 0,05$.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya. Multikolinearitas adalah keadaan di mana terdapat hubungan antara variabel bebas (independen) yang satu dengan yang lainnya. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih dari ($>$) 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari ($<$) 10 maka dikatakan tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2016) atau dapat dinyatakan tidak ada hubungan yang linear antar variabel independen dalam model regresi.

3.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk menjabarkan akibat-akibat serta besarnya akibat yang dihasilkan oleh lebih dari satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penyajian laporan keuangan desa, pengendalian internal dan moralitas individu terhadap upaya pencegahan fraud dalam pengelolaan alokasi dana desa. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Sumber : diolah Penulis

Keterangan:

Y = pencegahan fraud pengelolaan alokasi dana desa

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$, = Koefisien Regresi

X1 = Penyajian Laporan Keuangan desa

X2 = Pengendalian Internal

X3 = Moralitas Individu

e = Standar error

3.7.5 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas. Uji T (T-Test) dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas dengan $\alpha = 0,05$. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien detrerminasi menunjukkan seberapa besar variabel independen menerangkan variabel dependen. Dalam mengevaluasi model regresi digunakan nilai adjusted R^2 dimana nilainya dapat naik dan turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Nilai adjusted R^2 dapat negatif,

walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji regresi di dapat nilai adjusted R² negatif, maka nilai tersebut dianggap nol (Latan & Temalagi, 2012).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data mengenai penyajian laporan keuangan desa, pengendalian internal dan moralitas individu terhadap pencegahan fraud yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penyajian laporan keuangan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD). Penyajian laporan keuangan desa yang sudah disusun dengan akuntabel dan transparan secara kuat dapat berpengaruh terhadap pencegahan fraud.
2. pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD). Hal ini dikarenakan pengendalian internal menyediakan arahan bagi organisasi serta mempengaruhi kesadaran pengendalian dari orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut.
3. Moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud dalam Alokasi Dana Desa (ADD). Semakin tinggi level penalaran moral seseorang maka akan semakin tinggi tingkat kebenaran yang dilakukan. Sebaliknya, semakin rendah level penalaran moral seseorang maka akan semakin besar kemungkinan melakukan tindakan kecurangan. Tingkat penalaran moral yang tinggi dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam suatu organisasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang diberikan sebagai berikut ini :

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan sebuah gambaran mengenai upaya terhadap pencegahan fraud dalam alokasi dana desa dan juga peneliti dapat Menambah jumlah sampel penelitian atau memperluas area sampel peneliti.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai upaya pemerintah desa terhadap pencegahan fraud dalam peneglolaan alokasi dana desa dan juga aparatur desa yang bekerja di kantor pemerintah desa harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan jabatan yang sedang dijalankan agar terhindar.
3. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai pencegahan fraud pada peneliti selanjutnya dan peneliti selanjutnya dapat Menambahkan atau menggunakan variabel lain diluar penelitian ini agar dapat menjelaskan pengaruh terhadap pencegahan fraud yang lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyaar, K. D. dan Purwantini, A. H., dan Afif, N. (2022). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal KRISNA : Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol. 13, No.1: 202-217.
- Ajzen, I. (2006). *Constructing a theory of planned behavior questionnaire. Biofeedback and Selfregulation*.
- Atmadja, A. T., dan Saputra, K. A. (2017). Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 12, No.1: 7-14.
- Ayem, S., dan Kusumasari, K. F. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah dan Humanika*, Vol. 10, No.2 : 161-164.
- Bachtiar, I. H., dan Elliyana, E. (2020). Determinan Upaya Pencegahan Fraud Pemerintah Desa. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Islam*, Vol. 5 eNo.2: 61-68. <https://doi.org/10.34202/imanensi.5.2.2020.61-68>
- Bungin, Burhan. (2009) *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebiasaan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Medan Group
- COSO. (2013). *Internal Control Integrated Framewo*
- Cressey, D. R. (1953). *Other People,s Money, dalam "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud : The Effectiveness Of The Fraud Triangle*
- Damayanti, Dionisia Nadya Sri. (2016). Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu terhadap Kecurangan Akuntansi. Tesis. Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Detik Finance. (2018). Jadi Penggerak Ekonomi, Begini Kondisi UMKM Saat Ini. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4119386/jadipenggerak-ekonomi-begini-kondisi-umkm-ri>
- Dewi, L. dan Damayanthi, I. (2019). Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa dan Sistem Pengendalian Internal Pada Pencegahan Fraud. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 26, Hal: 2375-2395.
- Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif dan i Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis dan Ilmu Sosial lainnya*. Semarang : Yoga Pratama
- Ghozali, I. (2018). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Akuntansi Untuk Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yoga Pratama. Semarang.

- Islamiyah, F. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak (Studi Empiris Pada Desa Sukoanja, Desa Wajak, Desa Sukolilo, Desa Belayu). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, Vol. 8, No.1: 1-7.
- Jayanti, L. dan Suardana, K. A. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas, Whistleblowing dan SPI Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 29, No: 1119-1122.
- Jogiyanto. (2016). Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman. Yogyakarta: BPF
- Kohlberg. (1995). Tahap-Tahap Perkembangan Moral. Yogyakarta: Kanisius
- Laksmi, P. S. dan Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 26.
- Mulyadi. (2017). Sistem akuntansi. Edisi empat. Jakarta : selembat empat
- Prawira, I Made Darma., Herawati, Nyoman Trisna., Surya, Nyoman Ari. (2014). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi. *Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2, No. 1.
- Purba. (2015). *Fraud Dan Korupsi (Pencegahan, Pendeteksian, dan Pemberantasannya)*. Jakarta: Lestari Kiranamata
- Putri, L. P. S., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 2155–2182. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p18>
- Rahimah, L. N. dan Murni, Y. (2018). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Desa Sukamatrin, Desa Suka Manah, Desa Suka Resmi dan Desa Gung Jaya Kec. Cisaat Kab Sukabumi). *Jurnal Akuntansi Pajak dan Manajemen*, Vol. 6, No.: 139-152.
- Rahayu, D. dan Rahmayati, A. (2018). Pencegahan Fraud Pengelolaan Keuangan Desa. *Among Makarti*, Vol. 11, No.22: 97-107.
- Samsu, S. M. (2017). METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development). Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).

- Saputra, K. A., dan Pradnyanitasari, P. D. (2019). Praktek Akuntabilitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal KRISNA : Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol. 10, No.2: 168-170.
- Sariwati, N. W., dan Sumadi, N. K. (2021). Pengaruh Kompetensi, Praktek Akuntabilitas dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan (Fraud) Dalam Pengelolaan Dana Desa(Studi Empiris di Desa Se-kecamatan Ubud Gelanyar). *Hita Akuntansi dan Keuangan*, Hal : 279-283.
- SAS No 99”, Skousen et al. (2009). *Journal of Corporate Governance and Firm Performance*, 13, 53–81.
- Seputro, Yusuf Hanif., Sulistya Dewi Wahyuningsih., dan Siti Sunrowiyati. (2017). Potensi Fraud dan Strategi Anti Fraud Pengelolaan Alokasi Keuangan Desa. *Jurnal Penelitian Teori dan Penerapan Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara Blitar. Vol. 2 No. 1 Hal. 79-93.
- Sudarmanto, E. D., & Astrie, K. (2021). *Sistem Pengendalian Internal*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tuanakotta, T. (2010). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tuanakotta, T. M. (2013). *Audit Berbasis ISA*. Jakarta: Salemba Empat.
- Udayani, Anak Agung K Finty., dan Maria M Ratna Sari. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. Vol. 18 No. 3 Hal. 1774-1799.
- Umam, K. (2010). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Utami, Z. D., dan Sarwono, A. E., dan Astuti, D. S. (2019). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian dan Moralitas Perangkat Terhadap Potensi Fraud Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi kasus di desa sungai glora kecamatan Kelayang Kab. Indragiri). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol. 15, No.3 : 239-247.
- Widiyarta, K., Herawati, N. T., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, Whistleblowing Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Buleleng). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*,

- Widyani, G. A., dan Wati, N. W. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Aparatur Desa dan Integritas Aparatur Terhadap Pencegahan Fraud Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Empiris di Desa SE-Kecamatan Belaha Batuh). *Hita Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2, No : 160-187.
- Wijayanti, P., & Hanafi, R. (2018). Pencegahan Fraud Pada Pemerintahan Desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 9, No.2: 331-345.
- Wonar, K. dan Falah, S. dan Pangayow B. J. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Moral Sensitivity Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada desa-desa di Kecamatan Pemulutan Kab. Ogan ilir). *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Aset*, Vol. 2, No 1: 63-89
- Yabbar, R., & Hamzah, A. (2015). Tata Kelola Pemerintahan Desa: Dari Peraturan di Desa hingga Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, Dari Perencanaan Pembangunan Desa hingga Pengelolaan Keuangan Desa. Penerbit: Pustaka, Surabaya.
- Yusuf, M., dan Answar, Ibrahim, I. (2021). Pengaruh Komoetensi Aparatur, System Pengendalian Intern. Pengaruh Kompetensi Aparatur, System Pengendalian Intern Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Dana Desa (Pada Pemerintah Desa se-Kecamatan Adunara Tengah). *Jurnal AKuntransi dan Ekonomi*. Vol. 6, No. 2 :1-12
- Zimbelman, Mark F., Albrecht, Conan C., Albrecht, W Steve., Albrecht, Chad O. (2014). *Akuntansi Forensik*. Edisi ke – 4, Jakarta: Selemba Empat.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PENGANTAR KUESIONER

**Kepada Yth:
Bapak/Ibu/Sdr/iRespon**

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rani Jesica Br Sembiring

NPM : 18330062

Program Studi : Akuntansi S1

Perguruan Tinggi : Universitas Medan Area

Memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Sdr/i untuk kiranya dapat berpartisipasi dalam mengisi kuesioner penelitian ini, berkaitan dengan penyusunan skripsi yang saya lakukan dalam rangka menyelesaikan program studi Akuntansi S1 Universitas Medan Area

Topik yang diangkat dalam penelitian ini ialah Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Pengendalian Internal, dan Moralitas Individu, Terhadap Pencegahan Fraud Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa Kesuksesan penelitian ini sangat bergantung dari pendapat Bapak/Ibu/Sdr/i. Oleh karena itu, mohon kesediannya untuk mengisi/menjawab kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya. Kuesioner ini hanya untuk kepentingan skripsi tidak untuk dipublikasikan sehingga kerahasiaan data yang diisi akan tetap dijaga.

Atas kerjasama yang baik dan kesungguhan Bapak/Ibu/Sdr/i dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Rani Jesica Br Sembiring

NPM. 188330062



KUESIONER
PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DESA,
PENGENDALIAN INTERNAL, DAN MORALITAS
INDIVIDU, TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD
YANG TERJADI DALAM PENGELOLAAN
ALOKASI DANA DESA (STUDI KASUS
DESA AMAN DAMAI KECAMATAN
SIRAPIT KAB.LANGKAT)

I. Data Responden

1. Nama :
- 2 Umur tahun : Tahun
3. Jenis Kelamin : Pria Wanita
4. Jabatan :
4. Lama Bekerja :
5. Tingkat Pendidikan : SMA Diploma S-1 S-2 S-3

II. Petunjuk Pengisian

1. Mohon dengan hormat, bantuan, dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i sekalian untuk menjawab seluruh pernyataan dalam kuesioner ini
2. Pengisian jawaban cukup dengan memberi tanda (× atau √) pada pernyataan yang dianggap sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu (satu jawaban dalam setiap pernyataan).
3. Pilihan jawaban :
 1. **Sangat Tidak Setuju (STS)**
 2. **Tidak Setuju (TS)**
 3. **Netral (N)**
 4. **Setuju (S)**

A. PENCEGAHAN FRAUD (Y)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Pemerintah desa memiliki standar etika untuk mencegah terjadinya kecurangan penggunaan dana desa					
2.	Pemerintahan desa memiliki pengendalian Internal yang memadai dalam pencegahan terjadinya kecurangan dalam penggunaan dana desa misal membuat Siskeudes (Sisrem Keuangan Desa)					
3.	Sistem pengawasan dan pengendalian desa memadai untuk mencegah terjadinya kecurangan penggunaan dana desa					
4.	Pemerintah desa menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk mencegah terjadinya kecurangan penggunaan dana Desa					
5.	Memerikan sanksi yang tegas kepada mereka yang melakukan kecurangan					
6.	Desa penerima dana desa mempertanggungjawabkan dana desa kepada pemerintah dalam bentuk laporan pertanggungjawaban setiap akhir tahun					
7.	Kinerja Pemerintahan desa dievaluasi secara berkala					

Sumber : Candra (2020), Niken (2021)

B. PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DESA (X1)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Tersedianya informasi laporan mengenai rincian dana dan kegiatan penggunaan dana desa					
2.	Tersedia informasi yang tepat dan akurat mengenai jumlah dana desa					
3.	Tersedia informasi mengenai laporan keuangan berkala penggunaan dana desa					
4.	Informasi bahwa penyajian pengolahan keuangan desa telah disajikan secara konsisten dan tidak ditutupi					
5.	Penyajian pengolahan keuangan desa menggunakan bahasa yang mudah dan dapat dipahami					

Sumber: Tri yuni (2019), Deni (202)

C. PENGNDALIAN INTERNAL (X2)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Pemerintah desa telah memiliki standar kompetensi untuk setiap tugas dan fungsi pada masing-masing posisi dalam struktur perangkat desa					
2.	Pemerintahan desa memberikan wewenang kepada perangkat desa yang tepat sesuai dengan tingkat tanggung jawabnya dalam rangka pencapaian tujuan pemerintah desa					
3.	Kepala desa melakukan evolusi rutin terhadap kualitas pengendalian internal di pemerintah desa					
4.	Pemerintah desa melakukan analisis resiko secara lengkap dan menyeluruh terhadap kemungkinan timbulnya pelanggaran terhadap pencatatan dan penggunaan dana desa					

Sumber : Niken (2020)

D. MORALITAS INDIVIDU (X3)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya sadar dan bekerja sesuai dengan tanggung jawab					
2.	Sifat jujur diperlukan dalam bekerja					
3.	Saya bekerja sesuai dengan etika yang Baik					
4.	Saya selalu taat pada aturan					
5.	Saya bekerja sesuai tanggung jawab dientitas saya bekerja					

Sumber :Deni (2020), Komang (2019)

Lampiran 2

1. Data kuesioner praktek penyajian laporan keuangan

No Responden	P.X1					TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5	
1	5	5	5	5	5	25
2	4	5	5	5	4	23
3	5	5	5	5	5	25
4	5	5	5	5	5	25
5	4	4	4	4	4	20
6	5	5	5	5	5	25
7	4	5	4	4	4	21
8	5	4	4	4	4	21
9	5	5	5	5	5	25
10	4	4	4	4	4	20
11	4	4	4	4	4	20
12	5	4	4	4	4	21
13	4	4	3	4	4	19
14	4	5	4	5	4	22
15	5	5	4	5	5	24
16	5	4	4	4	4	21
17	4	4	3	4	4	19
18	4	4	3	4	4	19
19	4	5	4	4	5	22
20	4	5	4	4	5	22
21	4	5	4	4	5	22
22	4	5	4	4	5	22
23	4	4	4	4	4	20
24	4	4	4	4	4	20
25	5	4	4	4	4	21
26	5	5	5	5	5	25
27	4	5	5	5	4	23
28	5	5	5	5	5	25
29	5	5	5	5	5	25
30	4	4	4	4	4	20
31	5	5	5	5	5	25
32	4	5	4	4	4	21
33	5	4	4	4	4	21
34	5	5	5	5	5	25
35	4	4	4	4	4	20
36	4	4	4	4	4	20
37	5	4	4	4	4	21
38	4	4	3	4	4	19
39	4	5	4	5	4	22
40	5	5	4	5	5	24

2. Data kuisioner pengendalian internal

No Responden	P.X2				TOTAL
	P1	P2	P3	P4	
1	4	4	4	4	16
2	4	4	4	4	16
3	5	5	5	5	20
4	5	5	5	5	20
5	5	5	5	5	20
6	5	5	5	5	20
7	4	5	4	4	17
8	4	4	4	4	16
9	5	5	5	5	20
10	4	4	4	4	16
11	4	4	4	5	17
12	4	5	5	4	18
13	4	5	5	4	18
14	5	5	5	5	20
15	5	5	5	5	20
16	4	5	4	4	17
17	4	5	4	4	17
18	4	5	4	4	17
19	4	5	4	5	18
20	5	5	5	5	20
21	4	5	4	5	18
22	4	5	4	5	18
23	4	4	4	4	16
24	4	4	4	4	16
25	4	5	5	5	19
26	4	4	4	4	16
27	4	4	4	4	16
28	5	5	5	5	20
29	5	5	5	5	20
30	5	5	5	5	20
31	5	5	5	5	20
32	4	5	4	4	17
33	4	4	4	4	16
34	5	5	5	5	20
35	4	4	4	4	16
36	4	4	4	5	17
37	4	5	5	4	18
38	4	5	5	4	18
39	5	5	5	5	20
40	5	5	5	5	20

3. Kuisioner data moralitas individu

No Responden	P.X3					TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5	
1	4	4	4	4	4	20
2	4	4	4	4	4	20
3	5	5	5	5	5	25
4	5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	5	25
6	4	4	5	5	4	22
7	4	4	4	4	4	20
8	4	4	4	4	4	20
9	5	5	5	5	5	25
10	4	4	4	4	4	20
11	4	4	4	4	4	20
12	4	4	4	4	4	20
13	4	4	4	4	4	20
14	4	4	4	4	4	20
15	4	5	4	4	4	21
16	4	4	4	4	4	20
17	4	4	4	4	4	20
18	4	4	4	4	4	20
19	4	5	5	4	5	23
20	4	4	5	4	5	22
21	4	4	5	4	5	22
22	4	4	5	4	5	22
23	4	4	4	4	4	20
24	4	4	4	4	4	20
25	4	4	4	4	3	19
26	4	4	4	4	4	20
27	4	4	4	4	4	20
28	5	5	5	5	5	25
29	5	5	5	5	5	25
30	5	5	5	5	5	25
31	4	4	5	5	4	22
32	4	4	4	4	4	20
33	4	4	4	4	4	20
34	5	5	5	5	5	25
35	4	4	4	4	4	20
36	4	4	4	4	4	20
37	4	4	4	4	4	20
38	4	4	4	4	4	20
39	4	4	4	4	4	20
40	4	5	4	4	4	21

4.Data kuisisioner pencegahan fraud

No Responden	p.y							TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	
1	4	4	4	4	4	4	4	28
2	5	4	4	4	4	4	4	29
3	5	5	5	5	5	5	5	35
4	5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	5	5	5	5	5	35
6	5	5	4	4	5	5	4	32
7	4	4	4	5	4	4	4	29
8	4	4	4	4	5	4	4	29
9	5	5	5	5	5	5	5	35
10	4	4	4	4	4	4	4	28
11	4	4	4	4	4	4	4	28
12	4	4	5	4	5	4	4	30
13	4	4	4	4	4	4	4	28
14	4	4	4	4	4	4	4	28
15	5	5	4	5	4	5	5	33
16	4	4	4	4	4	4	4	28
17	4	4	4	4	4	4	4	28
18	4	4	4	4	4	4	4	28
19	4	4	4	5	4	4	5	30
20	5	5	4	5	4	5	5	33
21	4	4	4	4	4	4	5	29
22	4	4	4	4	4	4	5	29
23	4	4	4	4	4	4	4	28
24	4	4	4	4	4	4	4	28
25	4	5	4	4	4	4	4	29
26	4	4	4	4	4	4	4	28
27	5	4	4	4	4	4	4	29
28	5	5	5	5	5	5	5	35
29	5	5	5	5	5	5	5	35
30	5	5	5	5	5	5	5	35
31	5	5	4	4	5	5	4	32
32	4	4	4	5	4	4	4	29
33	4	4	4	4	5	4	4	29
34	5	5	5	5	5	5	5	35
35	4	4	4	4	4	4	4	28
36	4	4	4	4	4	4	4	28
37	4	4	5	4	5	4	4	30
38	4	4	4	4	4	4	4	28
39	4	4	4	4	4	4	4	28
40	5	5	4	5	4	5	5	33

Lampiran 3. Hasil Uji Statistik

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas X1

		Correlations					Penyajian Laporan Keuangan
		P1.X1	P2.X1	P3.X1	P4.X1	P5.X1	
P1.X1	Pearson Correlation	1	,212	,536**	,492**	,492**	,671**
	Sig. (2-tailed)		,189	,000	,001	,001	,000
	N	40	40	40	40	40	40
P2.X1	Pearson Correlation	,212	1	,637**	,739**	,739**	,815**
	Sig. (2-tailed)	,189		,000	,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40
P3.X1	Pearson Correlation	,536**	,637**	1	,748**	,578**	,874**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40
P4.X1	Pearson Correlation	,492**	,739**	,748**	1	,583**	,876**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000		,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40
P5.X1	Pearson Correlation	,492**	,739**	,578**	,583**	1	,827**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000		,000
	N	40	40	40	40	40	40
Penyajian Laporan Keuangan	Pearson Correlation	,671**	,815**	,874**	,876**	,827**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	40	40	40	40	40	40
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							

X2

Correlations						
		P1.X2	P2.X2	P3.X2	P4.X2	Pengendalian Internal
P1.X2	Pearson Correlation	1	,507**	,775**	,737**	,897**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40
P2.X2	Pearson Correlation	,507**	1	,655**	,470**	,772**
	Sig. (2-tailed)	,001		,000	,002	,000
	N	40	40	40	40	40
P3.X2	Pearson Correlation	,775**	,655**	1	,551**	,884**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	40	40	40	40	40
P4.X2	Pearson Correlation	,737**	,470**	,551**	1	,821**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000		,000
	N	40	40	40	40	40
Pengendalian Internal	Pearson Correlation	,897**	,772**	,884**	,821**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

X3

Correlations								
		P1.X1	P1.X3	P2.X3	P3.X3	P4.X3	P5.X3	Moralitas Individu
P1.X1	Pearson Correlation	1	,302	,343*	,179	,406**	,005	,270
	Sig. (2-tailed)		,059	,030	,269	,009	,975	,092
	N	40	40	40	40	40	40	40
P1.X3	Pearson Correlation	,302	1	,812**	,681**	,866**	,726**	,915**
	Sig. (2-tailed)	,059		,000	,000	,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
P2.X3	Pearson Correlation	,343*	,812**	1	,605**	,679**	,670**	,846**

	Sig. (2-tailed)	,030	,000		,000	,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
P3.X3	Pearson Correlation	,179	,681**	,605**	1	,787**	,855**	,896**
	Sig. (2-tailed)	,269	,000	,000		,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
P4.X3	Pearson Correlation	,406**	,866**	,679**	,787**	1	,607**	,883**
	Sig. (2-tailed)	,009	,000	,000	,000		,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
P5.X3	Pearson Correlation	,005	,726**	,670**	,855**	,607**	1	,882**
	Sig. (2-tailed)	,975	,000	,000	,000	,000		,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Moralitas Individu	Pearson Correlation	,270	,915**	,846**	,896**	,883**	,882**	1
	Sig. (2-tailed)	,092	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	40	40	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Y

		Correlations							Pencegahan Fraud
		P1.Y	P2.Y	P3.Y	P4.Y	P5.Y	P6.Y	P7.Y	
P1.Y	Pearson Correlation	1	,839**	,507**	,623**	,514**	,896**	,623**	,864**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,000	,001	,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
P2.Y	Pearson Correlation	,839**	1	,545**	,670**	,560**	,946**	,670**	,903**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
P3.Y	Pearson Correlation	,507**	,545**	1	,545**	,787**	,586**	,545**	,771**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
P4.Y	Pearson Correlation	,623**	,670**	,545**	1	,341*	,722**	,780**	,807**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,031	,000	,000	,000

	N	40	40	40	40	40	40	40	40
P5.Y	Pearson Correlation	,514**	,560**	,787**	,341*	1	,610**	,341*	,711**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,031		,000	,031	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
P6.Y	Pearson Correlation	,896**	,946**	,586**	,722**	,610**	1	,722**	,946**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
P7.Y	Pearson Correlation	,623**	,670**	,545**	,780**	,341*	,722**	1	,807**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,031	,000		,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Pencegahan Fraud	Pearson Correlation	,864**	,903**	,771**	,807**	,711**	,946**	,807**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).									
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).									

2. Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,871	5

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,866	4

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,818	5

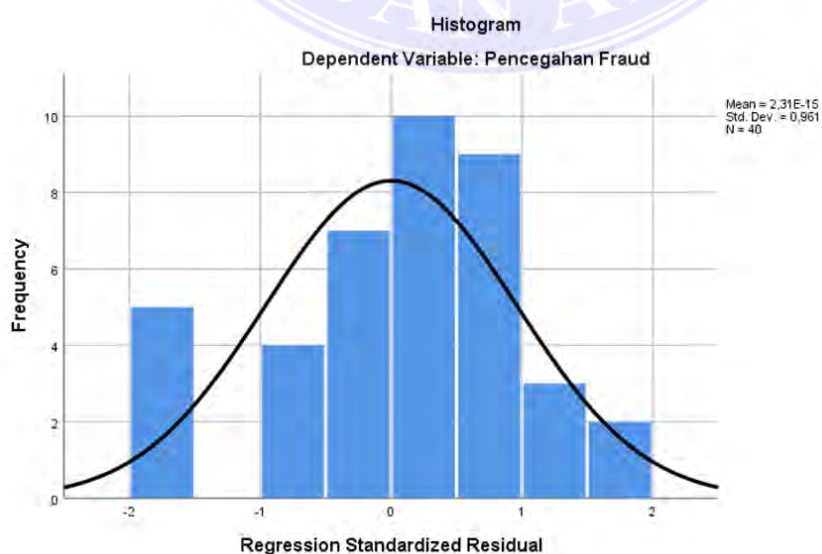
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,925	7

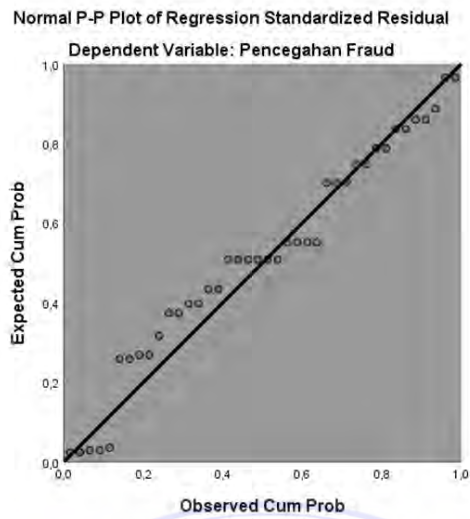
Uji deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penyajian Laporan Keuangan	40	19	25	22,00	2,124
Moralitas Individu	40	19	25	21,35	2,020
Pengendalian Internal	40	16	20	18,10	1,661
Pencegahan Fraud	40	28	35	30,35	2,769
Valid N (listwise)	40				

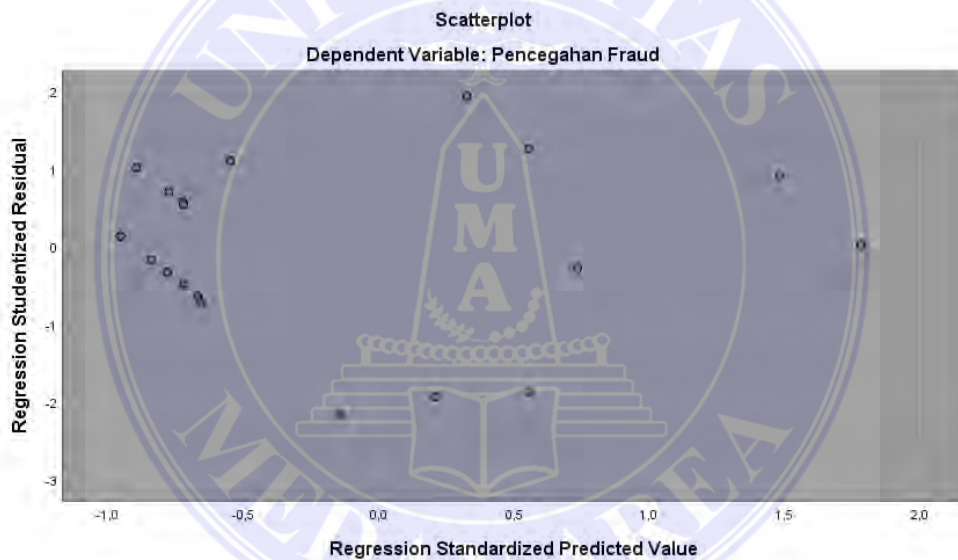
Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N	40	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,95659282
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,096
	Negative	-,125
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,119 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		





Uji heteroskedestitas



Uji multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,569	2,028		-,281	,781		
	Penyajian Laporan Keuangan	,155	,089	,119	3,718	,002	,707	1,414
	Pengendalian Internal	,450	,134	,270	3,363	,002	,515	1,943
	Moralitas Individu	,907	,114	,661	7,954	,000	,479	2,086

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Uji analisis regresi berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,569	2,028		-,281	,781
	Penyajian Laporan Keuangan	,155	,089	,119	3,718	,002
	Pengendalian Internal	,450	,134	,270	3,363	,002
	Moralitas Individu	,907	,114	,661	7,954	,000

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,569	2,028		-,281	,781
	Penyajian Laporan Keuangan	,155	,089	,119	3,718	,002
	Pengendalian Internal	,450	,134	,270	3,363	,002
	Moralitas Individu	,907	,114	,661	7,954	,000

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Uji koefisien determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,938 ^a	,881	,871	,996

a. Predictors: (Constant), Moralitas Individu, Penyajian Laporan Keuangan, Pengendalian Internal

b. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

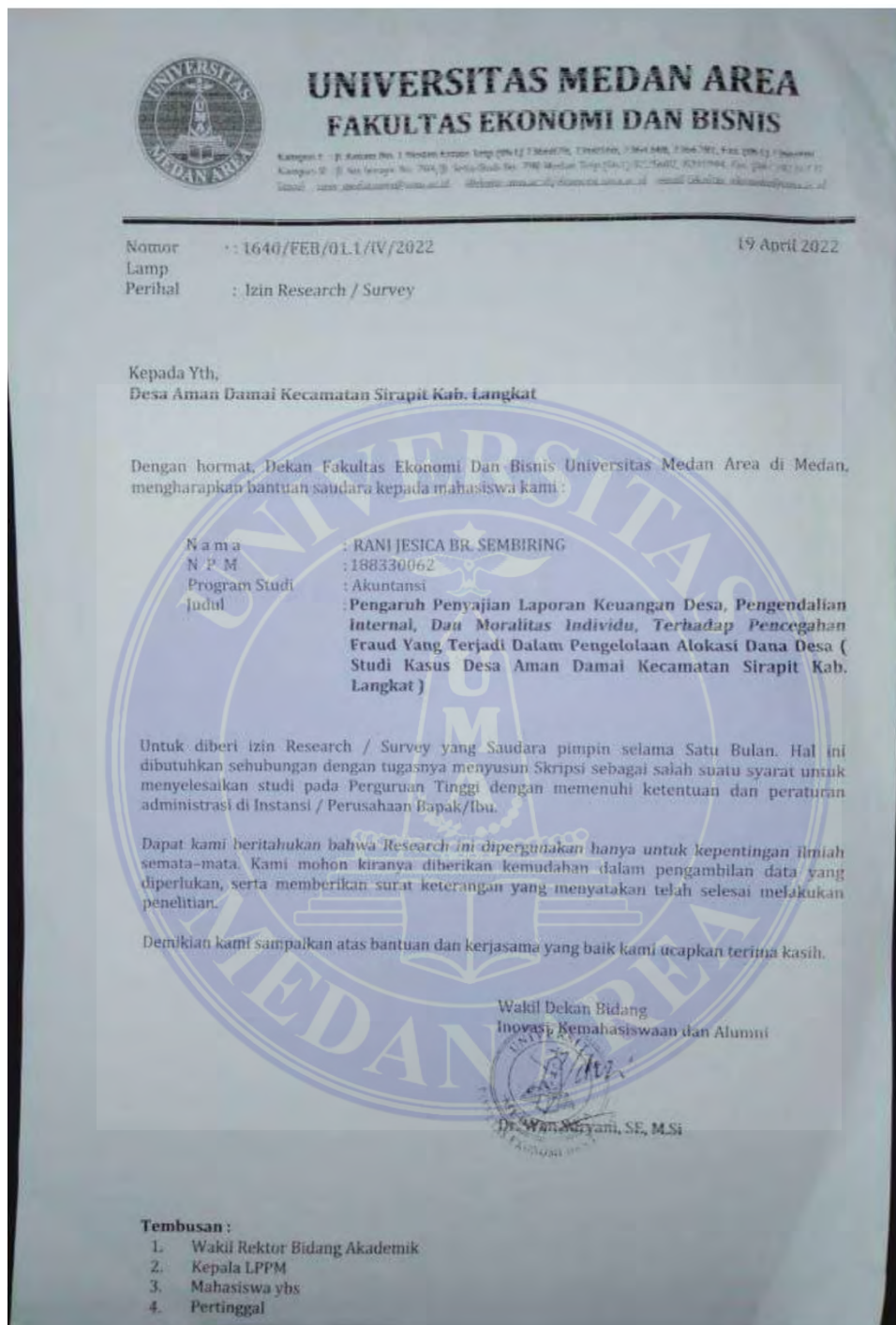
Foto Penelitian di Desa Aman Damai







Lamiran 4. Surat Izin Penelitian



The image shows a research permit letter from Universitas Medan Area, Faculty of Economics and Business. The letter is addressed to the Village Head of Aman Damai, Sirapit District, Langkat. It grants permission for a research project on the influence of financial statement presentation, internal control, and individual morality on fraud prevention in village fund management. The permit is valid for one month and is issued to Rani Jesica Br Sembiring, an accounting student. The letter is signed by the Deputy Dean for Innovation, Student Affairs, and Alumni, Dr. Wan Nur'yani, SE, M.Si.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kategori 1 : Jl. Sumatera No. 1 Medan Area, Telp. (061) 7366076, (061) 7364448, (061) 7364781, Fax. (061) 7366081
Kategori 2 : Jl. Negeri No. 704/3, Sei Putih No. 706 Medan, Telp. (061) 8221602, 8221994, Fax. (061) 8221672
Email : um@medanarea.ac.id / lib@medanarea.ac.id / medanarea@medanarea.ac.id / medanarea@medanarea.ac.id

Nomor : 1640/FEB/01.1/IV/2022
Lamp
Perihal : Izin Research / Survey
19 April 2022

Kepada Yth,
Desa Aman Damai Kecamatan Sirapit Kab. Langkat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara kepada mahasiswa kami :

Nama : RANI JESICA BR SEMBIRING
N P M : 188330062
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Pengendalian Internal, Dan Moralitas Individu, Terhadap Pencegahan Fraud Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Desa Aman Damai Kecamatan Sirapit Kab. Langkat)

Untuk diberi izin Research / Survey yang Saudara pimpin selama Satu Bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah suatu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami heritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.


Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang
Inovasi, Kemahasiswaan dan Alumni
Dr. Wan Nur'yani, SE, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa yhs
4. Pertinggal

Lampiran 5. Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
KECAMATAN SIRAPIT
DESA AMAN DAMAI
 Jl. Hasanuddin Dusun V Kode Pos:20773

Nomor : 83/AD/VI/2022
 Lamp. : -
 Hal : Surat Balasan


Aman Damai, 06 Juni 2022
 Kepada Yth :
 Bapak/Ibu Pimpinan Dekan Fakultas
Universitas Medan Area
 Di
 Tempat

Sehubungan dengan masuknya surat izin Research/Survey yang masuk ke Desa Aman Damai Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat pada tanggal 03 Juni 2022, Maka dengan ini kami memberikan balasan mengizinkan nama-nama tersebut dibawah ini untuk mengadakan Research/Survey di Desa Aman Damai Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat,
 Adapun nama-nama Mahasiswi yang melakukan Research/Survey sebagai berikut:

No	Nama	NPM	Program Studi	Judul
1	RANI JESICA BR SEMBIRING	188330062	AKUTANSI	Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa Pengendalian Internal,dan Moralitas Individu, Terhadap Pencegahan Fraud Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Study Kasus Desa Aman Damai Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat)

Demikian Surat Balasan Research/Survey ini kami berikan atas kerjasamanya terlebih dahulu kami ucapkan terimah kasih.

Aman Damai, 06 Juni 2022
 Kepala Desa Aman Damai
 Kecamatan Sirapit


SUGIMAN



PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
KECAMATAN SIRAPIT
DESA AMAN DAMAI

Jl. .Hasanuddin Dusun V Kode Pos:20773

SURAT KETERANGAN

No: 83/AD/SK/VI/2022

1. Kepala Desa Aman Damai Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat, dengan ini menerangkan bahwa;

No	Nama	NPM	Program Studi	Judul
1	RANI JESICA BR SEMBIRING	188330062	AKUTANSI	Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa Pengendalian Internal,dan Moralitas Individu, Terhadap Pencegahan Fraud Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Study Kasus Desa Aman Damai Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat)

2. Benar dan sesungguhnya nama tersebut diatas telah Selesai melakukan Research/Survey ke Desa Aman Damai Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.
3. Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Aman Damai, 03 Juni 2022

KEPALA DESA AMAN DAMAI
KECAMATAN SIRAPIT


SUGIMAN